

**ANALISIS INTERAKSI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI PASAR  
TRADISIONAL GUNTURU KECAMATAN HERLANG  
KABUPATEN BULUKUMBA**



*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian Skripsi pada Jurusan  
Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
SRI ELVIRA ALAM**

**10538315115**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
SEPTEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Sri Elivira Alam, 10538315115** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H  
Makassar, -----  
28 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Eliza Meyani, M.Si.

2. Sam'un Mukranun, S.Pd., M.Pd.

3. Jamaluddin Amfin, S.Pd., M.Pd.

4. Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Interaksi terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional  
Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Nama : Sri Elivira Alam

NIM : 10538315115

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Muharram 1441 H  
Makassar,

28 September 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

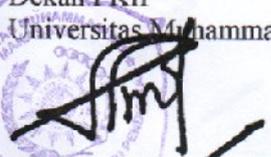
Pembimbing II

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.

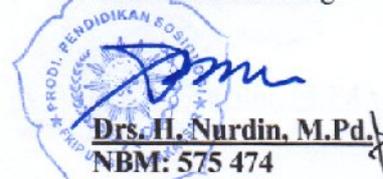
  
Sam'ua Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **Sri Elvira Alam**

NIM : 1053831515

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan Judul : **Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar  
Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten  
Bulukumba**

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Permohonan

**Sri Elvira Alam**

1053831515



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

---

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Elvira Alam**

NIM : 1053831515

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan Judul : **Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian

**Sri Elvira Alam**

1053831515

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216).

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7).

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al-A'raf 55).

☺ Proses Tidak Pernah Menghianati Hasil

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- ☀ Kedua orang tuaku, bapak Bausad dengan Ibu Harlina yang selalu memberiku dukungan, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun bahkan dengan materi.
- ☀ Terima kasih ku juga kepada seluruh keluarga besar terutama kepada Nenek dan tante yang tak henti-hentinya dalam mensupport kesuksesan karir dalam tercapainya cita-cita dan pendidikan saya.
- ☀ Dan yang terakhir penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan Dosen bimbingan yang ikut berpartisipasi dalam kelancara proses ini.

## ABSTRAK

**Sri Elvira Alam 1053831515 2019.** *Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.* Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak H. Nurdin sebagai pembimbing I dan Bapak Sam'um Mukramin sebagai pembimbing II.

Pasar merupakan tempat yang memberikan ruang yang cukup untuk terjadinya proses interaksi sosial bagi pelakunya. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui interaksi terhadap perubahan sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, serta untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial dipasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian bertempat di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba di mana terdapat pada pasar Tradisional. Berdasarkan jenis penelitian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data informan dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara penjual dengan penjual di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba berupa kerja sama dalam bentuk gotong royong dan pertukaran barang dengan barang, perubahan dalam berinteraksi sosial pembeli dengan penjual di Pasar tradisional Gunturu yaitu kerja sama dalam bentuk gotong royong dan pertukaran barang dengan barang, akomodasi dalam bentuk mediation dan stalemate, asimilasi terbentuk dalam pengertian, toleransi, pola pikir, dan komunikasi yang baik. Faktor yang mendorong interaksi sosial pembeli dengan penjual yaitu adanya rasa toleransi, kesamaan tempat, dan adanya rasa saling membutuhkan dibidang ekonomi.

**Kata Kunci :** *Interaksi sosial, Pasar Tradisional*

## ABSTRACT

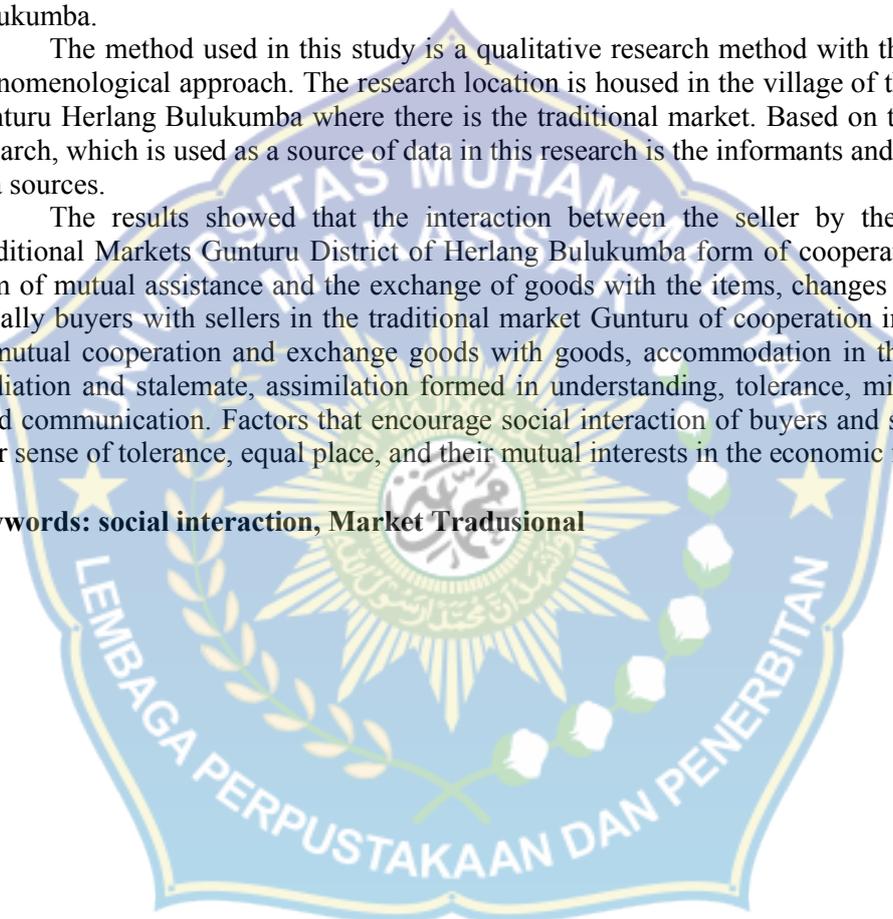
Sri Elvira Alam, 2019 Interaction Analysis Of Social Change in Traditional Markets Gunturu District of Herlang Bulukumba. Thesis, the Faculty of Education, University of Muhammadiyah Makassar. Led by Mr. H. Nurdin as first counselor and Mr. Sam'um Mukramin as supervisor II.

The market is a place that provides enough space for the process of social interaction for the culprit. The purpose of this study to understand the interaction of the social changes in the District Traditional Market Gunturu Herlang Bulukumba, and to investigate how social change in market Traditional Gunturu District of Herlang Bulukumba.

The method used in this study is a qualitative research method with this kind of phenomenological approach. The research location is housed in the village of the District Gunturu Herlang Bulukumba where there is the traditional market. Based on the type of research, which is used as a source of data in this research is the informants and document data sources.

The results showed that the interaction between the seller by the seller in Traditional Markets Gunturu District of Herlang Bulukumba form of cooperation in the form of mutual assistance and the exchange of goods with the items, changes in interact socially buyers with sellers in the traditional market Gunturu of cooperation in the form of mutual cooperation and exchange goods with goods, accommodation in the form of mediation and stalemate, assimilation formed in understanding, tolerance, mindset, and good communication. Factors that encourage social interaction of buyers and sellers that their sense of tolerance, equal place, and their mutual interests in the economic field.

**Keywords: social interaction, Market Tradusional**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-NYA. Jiwa ini takkan henti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khaliq. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga dalam tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendukung dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan para saudara-saudara dan keluarga yang tak hentinya membrikan motivasi. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimah kasih kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Sam'um Mukramin, S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan motivasi

serta menuntun penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya proposal ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Drs. H. Nurdin, M.Pd ketua jurusan pendidikan sosiologi, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Dan ucapan terimah kasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, yang bersifat membangun. Semoga Proposal ini dapat memberikan manfaat. Aamiin Yarabbal Alamin.  
*Billahi fii sabilil haq fastabiqul khaerat wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar , April 2019

Sri Elvira Alam

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL .....	i
LEMBAR PENEGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMEBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PEMBAHSAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Konsep .....	9
1. Interaksi Sosial .....	11

1) Adanya Kontak Sosial.....	12
2) Adanya Komunikasi.....	13
2. Hambatan dan Dorongan Pada Tindakan Ekonomi.....	16
3. Konsep Tentang Pasar.....	17
1) Pasar Konkrit.....	18
2) Pasar Abstrak.....	18
4. Konsep Tentang Keterlekatan.....	19
B. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Teknik Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis wilayah penelitian .....	35
B. Gambaran Umum Kecamatan Herlang .....	38
a. Sejarah Desa Gunturu .....	38
b. Demografi.....	39

c. Keadaan Sosial .....	40
d. Kondisi Umum Pemerintahan Desa .....	41

**BAB V HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
1. Interaksi Sosial Terhadap Penjual Dengan Penjual di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	46
2. Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ( penjual dan pembeli ) .....	60
B. Pembahasan .....	72
1. Interaksi Penjual Dengan Penjual di Pasar Tradisional Gunturu .....	72
2. Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu .....	75

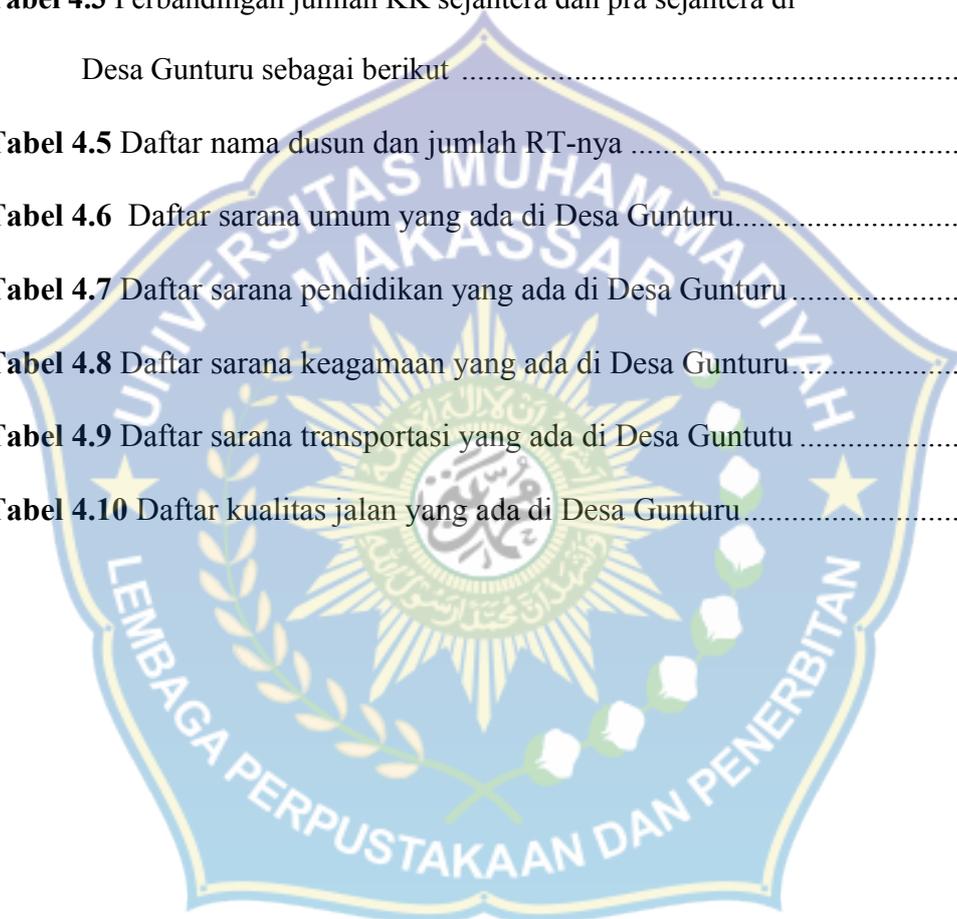
**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Daftar Luas wilayah setiap Dusun Desa Gunturu .....	40
<b>Tabel 4.2.</b> Perincian jumlah penduduk laki-laki dan perempuan setiap Dusun. ....	41
<b>Tabel 4.3</b> Perbandingan jumlah KK sejahtera dan pra sejahtera di Desa Gunturu sebagai berikut .....	41
<b>Tabel 4.5</b> Daftar nama dusun dan jumlah RT-nya .....	42
<b>Tabel 4.6</b> Daftar sarana umum yang ada di Desa Gunturu.....	42
<b>Tabel 4.7</b> Daftar sarana pendidikan yang ada di Desa Gunturu.....	43
<b>Tabel 4.8</b> Daftar sarana keagamaan yang ada di Desa Gunturu.....	43
<b>Tabel 4.9</b> Daftar sarana transportasi yang ada di Desa Guntutu .....	43
<b>Tabel 4.10</b> Daftar kualitas jalan yang ada di Desa Gunturu.....	44



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1** Peta Lokasi Penelitian .....36



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebuah negara dengan masyarakat yang majemuk. Kemajemukan ini yang di tandai oleh banyaknya suku bangsa yang mempunyai cara atau kebudayaan masing-masing, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku lain. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. (Herbert Blumer, 2010)

Perubahan sosial adalah proses perubahan tatanan atau struktur dalam masyarakat. Struktur yang dimaksud mencakup pola pikir menjadi lebih inovatif, sikap, dan juga kehidupan sosial sehingga memperoleh penghidupan yang lebih baik dan bermartabat. Dengan berkembangnya zaman yang semakin modern tentunya, banyak sekali mengalami perubahan-perubahan terutama dalam bidang perindustrian yang didukung dengan teknologi yang semakin maju yang dapat menghasilkan beraneka ragam jenis barang apapun dalam waktu yang relatif cepat sehingga hampir semua barang cepat masuk pasaran tak terkecuali pasar tradisional pun ikut andil di dalamnya.

Pasar tradisional Gunturu yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Penjual dan pembeli pasar Gunturu berasal dari berbagai macam daerah dengan latar belakang budaya, dan sikap yang berbeda-beda seperti dari Kecamatan Kajang, Bontotiro, Bontohari, Bulukumba, dan lain-lain, dengan adanya perbedaan tersebut sikap, perilaku, budaya dan latar belakang yang berbeda bagaimana mereka berinteraksi dalam ruang yang sama yaitu pasar. Dimana Situasi di pasar Gunturu merupakan tempat yang memiliki peluang cukup besar terjadinya interaksi sosial karena merupakan pusat kegiatan ekonomi terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas tentang adanya hubungan manusia dengan manusia lainnya serta adanya berbagai sikap, perilaku, dan pemikiran manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya maka penulis mencoba menggambarkan bagaimana hubungan antara penjual dan pembeli di pasar dan kaitannya dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dalam ilmu sosial dikatakan bahwa "manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, dalam hal ini dinyatakan bahwa mau tidak mau dan suka tidak suka manusia selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam memenuhi kebutuhan maupun dalam proses sosialnya..

Pasar terbagi atas dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pasar tradisional terjadi proses tawar menawar bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti. Bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur,

daging, kain, pakaian, jasa dan lain-lain. Secara normatif pasar tradisinal disebutkan dalam pasal 1 ayat 2 undang-undang no 122 tahun 2007 bahwa pasar tradisinal adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat.

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, department store, shopping centre, toko mini swalayan, pasar serba ada toko serba ada dan sebagainya. Pasar modern merupakan pasar yang memberikan kebebasan kepada seseorang untuk memilih barang yang dibutuhkan, sehingga tidak ada kegiatan tawar-menawar di dalam pasar tradisional dan tempatnya pun lebih modern karena memiliki sarana dan prasarana yang lebih modern seperti AC dan lain sebagainya sehingga memberikan kenyamanan pada pembeli yang berkunjung ke pasar modern. tersendiri bagi pengunjung. Perbedaan antara pasar tradisional dan modern sangat signifikan. Namun eksistensi pasar tradisional tidak hilang karena masih banyak orang yang belanja di pasar tradisional dengan alasan barang yang di jual murah, masih segar. (Handri Ma'aruf 2005).

Dalam undang-undang nomor 32 2004 tersebut pasar merupakan tempat kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya, hal ini di dasari atau di dorong oleh faktor perkembangan

ekonomi yang pada awalnya hanya sumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (kebutuhan pokok).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangan juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat. Pasar selama ini telah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial dan pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Ada tiga unsur yang terdapat didalam pasar yaitu, penjual, pembeli, dan barang atau jasa. Dengan adanya pasar sebagai tempat interaksi, masyarakat juga menunjang kehidupan ekonomi masyarakat baik penjual maupun pembeli. Pasar memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat terutama di pedesaan. Pasar merupakan tempat yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar, pasar merupakan tempat yang menawarkan alternatif-alternatif kebudayaan yang berlainan dengan kebudaya setempat. (William J. Stanton, 2010).

Penjual dan pembeli tidak dapat dipisahkan karena adanya ketergantungan diantara keduanya. Dimana Penjual mendapatkan keuntungan sedangkan pembeli dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan keluarganya seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan, baik dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Kegiatan yang tidak pernah terlepas di dalam pasar yaitu kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli. Dimana dalam pasar terdapat harga yang belum tetap karena adanya negoisasi antara penjual dan pembeli sebelum

pembeli memutuskan untuk membeli barang/jasa. Pembeli akan membeli barang/jasa yang diharapkan ketika harga barang tersebut sesuai dengan keinginan pembeli. Fungsi-fungsi sosial manusia lahir dari kebutuhan akan fungsi oleh orang lain, produktivitas fungsional dikendalikan oleh berbagai macam kebutuhan kelompok, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia memerlukan adanya orang lain untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan masing-masing, contohnya manusia memerlukan adanya pasar sebagai salah satu tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pembeli, dan memenuhi kebutuhan penjual untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhannya yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Adanya berbagai macam fungsi manusia dalam kehidupan saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kehidupan yang seimbang yaitu adanya hubungan simbiosis mutualisme atau saling membutuhkan dalam konteks kehidupan sosial.

Penyelarasan fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya. Aktivitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi dilakukan secara verbal, non-verbal maupun simbolis. Kebutuhan adanya sebuah sinergi fungsional akselerasi positif dalam melakukan pemenuhan kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya kemudian melahirkan kebutuhan tentang adanya norma-norma dan nilai-nilai sosial yang mampu mengatur tindakan manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, sehingga tercipta keseimbangan sosial (social equilibrium) antara hak dan kewajiban dalam pemenuhan atau kebutuhan manusia, terutama juga kondisi keseimbangan itu akan menciptakan tatanan sosial

(sosial order) dalam proses kehidupan masyarakat saat ini dan diwaktu yang akan datang. (Burhan Bungin, 2009: 27).

Saya tertarik mengangkat judul ini “Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial Di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” karena saya ingin mengkaji bagaimana pola interaksi masyarakat yang ada di pasar Gunturu dilihat dari segi aspek perubahan sosial yang terjalin pada saat proses jual beli (interaksi). Karena pasar merupakan sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, baik berupa barang ataupun jasa. Hal yang unik di pasar gunturu untuk diteliti saya ingin mengetahui persepsi masyarakat yang datang ke pasar gunturu. Apakah pasar dijadikan hanya sebagai tempat pertukaran jual beli (barang dan jasa). Apakah dengan adanya pasar bisa lebih mempererat tali silaturahmi sesama warga atau pasar di jadikan tempat bertemunya beberapa individu untuk kepentingan bersama contohnya berkumpulnya ibu-ibu dalam suatu kelompok arisan dan ditandai juga dengan datangnya pembeli maupun penjual dari desa lain yang membuat pasar gunturu menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi Sosial Terhadap Penjual Dengan Penjual di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana dampak perubahan sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diketahui oleh peneliti:

1. Untuk mengetahui Interaksi Sosial Terhadap Penjual Dengan Penjual di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
2. Untuk mengetahui perubahan sosial di pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis: sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi.
2. Kegunaan praktis :
  - a. Dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk melihat bagaimana interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Gunturu.
  - b. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti yang memiliki topik yang sama sehingga ilmu pengetahuan khususnya sosiologi terus berkembang.
  - c. Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk pengembangan ilmu sosial dan ilmu politik.

### E. Definisi Operasional

Untuk memberikan arah pada penelitian ini penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktifitas dalam mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya. Analisis adalah aktifitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian di cari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
2. Interaksi merupakan satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep Teori**

##### **1. Penelitian Relepan**

Dalam peneliti ini penulis juga melakukan penusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang penulis akan diantaranya penelitian :

Penelitian Fuad Ramadhani, 2014. Dengan judul “ Interaksi Sosial Antar Pedagang Ban Bekas (Studi Deskriptif Pedagang Ban Bekas Di Dusun Pandan Ploso, Desa Plandi, Kecamatan Wionosari, Kabupaten Malang)”. Jurusan ilmu kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Penelitian yang telah dilakukan ini mengetahui pada interaksi antar pedagang ban bekas di kota Malang, terlebih pula penulis melihat interaksi antar pedagang dan pembeli, pedagang dengan pengepul dan serta pedagang dengan pabrik ban bekas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pandan Ploso tentang pola interaksi sosial pedagang ban bekas dapat ditemukan persaingan, kerjasama, dan konflik. Persaingan yang terjadi diantara mereka salah satunya adalah kemampuan dalam menjaga kepercayaan penjual ban dan pengepul atau pembeli.

Penelitian Triwik Alfia Ningrum dan Muhammad Turhan Yani dalam Jurnalnya yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang dan Pembeli di Wilayah Ampel Surabaya” Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial antar pedagang di wilayah Ampel,

sekaligus untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang diajukan Huberman dan Miles, dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, pola interaksi sosial antar pedagang adalah berupa kerjasama dan persaingan. Kerjasama perdagangan tersebut terjadi secara spontan, sedangkan bentuk persaingannya adalah atas dasar persaingan ekonomi.

Penelitian Dara Nur Zakiyah (2011), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: "Perubahan Sosial di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya". Adapun hasil penelitian bahwa Perubahan yang ada di desa Linggajati mengalami peningkatan setiap tahunnya dari rentang tahun 2016-2011 karena penambahan penduduk akan menyebabkan perubahan karena masalah kependudukan merupakan masalah dasar terjadinya masalah sosial yang lain. Pertumbuhan suatu kelompok penduduk diikuti oleh pertumbuhan kebutuhan hidupnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup menyebabkan terjadinya berbagai ketimpangan, baik ketimpangan Ekonomi, Ekologi, dunia Pendidikan, maupun ketimpangan sosial lainnya. Perubahan Norma yang ada di desa Linggajati perubahan perilaku yang ada dikalangan remaja dan masyarakat linggajati dan masyarakat merasa resah dengan keadaan seperti itu. Yang di khawatirkan adalah penelitian yang akan saya laksanakan mempunyai kesamaan bahwa Perubahan

sosial pada masyarakat yang di mulai dari masuknya budaya baru. Perbedaan mendasar penelitian yang akan saya lakukan adalah adanya tingkatan masyarakat di desa Darek dengan berkembangnya zaman. Remaja melakukan nhal-hal yang meresahkan masyarakat seperti main Judi, mabuk-mabukan dan lainnya. Hal ini ditakutkan karena secara langsung atau tidak langsung akan merubah pola pikir remaja karena serinya melihat gaya hidup yang di bawa oleh para wisatawan. Karena desa Linggajati mempunyai wisata Cipanas Galunggung yang memberikan perubahan kepada warga desa linggajati

## **2. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dan kelompok. Walaupun orang-orang yang bertemu secara langsung tidak saling bicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan. Seperti yang terjadi di pasar Gunturu yang merupakan tempat berkumpulnya pelaku-pelaku ekonomi seperti penjual, pembeli, pemasok barang dan lain-lain yang saling berinteraksi satu sama lain karena adanya tuntutan kebutuhan dan keinginan yang saling membutuhkan untuk kelangsungan hidup mereka. Proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari faktor antara lain: faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas mekanik adalah bahwa masyarakat atau kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan, dan hukum yang bersifat menekan. Ikatan dalam solidaritas mekanik terjadi karena kesamaan aktivitas dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga ikatannya sangat erat. Sedangkan solidaritas organik adalah masyarakat yang didasarkan pada ketergantungan antara individu dan adanya spesialisasi pekerjaan. Dalam solidaritas organik motivasinya biasanya karena ada faktor ekonomi seperti misalkan karena ia memiliki peran dalam sebuah kelompok atau masyarakat ia menginginkannya gaji atau setidaknya balas jasa, jadi dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan faktor ekonomi dalam solidaritas.

a. Adanya kontak sosial (*sosial-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin Con atau Cum yang artinya bersama-sama dan tangera yang artinya menyentuh. Jadi kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi kontak social tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang biasa melakukan kontak social dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yakni; antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Terjadinya suatu kontak tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial memiliki dua sifat, yaitu bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu

pertentangan. Suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila para peserta interaksi bertemu muka secara langsung, sedangkan kontak sekunder dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

b. Adanya komunikasi

komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku seperti pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi. Sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak gerik atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah di alami (Burhan Bungin, 2010: 57). Adapun beberapa unsur yang terdapat dalam proses komunikasi yaitu komunikator, media, komunikan dan feedback. Dimana komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan, media adalah perantara atau bentuk pesan yang disampaikan, komunikan adalah orang yang menerima pesan, dan feedback adalah umpan balik atau respon antara penerima dan pemberi informasi terhadap pesan yang disampaikan. Dalam rana pasar penjual dan pembeli merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dimana diantara keduanya terjadi interaksi sosial untuk menentukan keputusan dari pembeli apakah terjadi transaksi jual beli atau tidak. Dalam hal ini komunikasi sangat menentukan bagaimana penjual

menawarkan barang/jasa kepada pembeli. Ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kutipan Burhan Bungin (2011: 58) antara lain:

a. Proses asosiasif

Yang dimaksud dengan proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.

b. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama (*Cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Soerjono Soekanto (2011: 66) kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya) kerja sama bertambah kuat apabila bahaya luar yang mengancam. Pentingnya fungsi kerja sama digambarkan oleh Charles H.

Dalam teori-teori sosiologi (2011:67) dapat dijumpai beberapa bentuk kerja sama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). Kerja sama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), kerja sama langsung (*directed cooperation*), kerja sama kontrak (*contractual cooperation*) dan kerja sama tradisional (*traditional cooperation*).

Kerja sama spontan adalah kerja sama yang serta merta. Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa, sedangkan kerja sama kontrak merupakan atas dasar tertentu, dan kerja sama tradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

Ada beberapa bentuk cooperation antara lain:

1. Gotong royong dan kerja bakti, adalah sebuah cooperation yang terjadi di masyarakat pedesaan, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran bentuk emosional dalam bentuk timbale balik diantara mereka.
2. Sedangkan kerja bakti adalah proses cooperation yang mirip dengan gotong royong, namun kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program-program pemerintah.
3. Bargaining, adalah adalah proses cooperation dalam proses perjanjian pertukaran kepentingan, kekuasaan, barang-barang maupun jasa antara dua organisasi atau lebih yang terjadi di bidang politik, budaya, ekonomi, hukum, maupun militer.
4. Cooperation, adalah proses cooperation yang terjadi di antara individu dan kelompok yang terlibat dalam sebuah organisasi atau Negara di mana terjadi proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menciptakan stabilitas.
5. Coalition, yaitu dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama kemudian melakukan kerja sama satu dengan lainnya untuk

mencapai tujuan tersebut. Coalition biasanya terjadi di unit program dan dukungan politis.

6. Joint-venture, yaitu kerja sama dua atau lebih organisasi perusahaan di bidang bisnis untuk pengerjaan proyek-proyek tertentu.

### **3. Hambatan dan Dorongan Pada Tindakan Ekonomi**

Dalam sosiologi tindakan ekonomi merupakan makna yang dikonstruksi secara historis dan mesti di selidiki secara empiris, tidak bisa secara sederhana ditarik secara asumsi dan lingkungan eksternal, karena itu sosiolog melihat tindakan ekonomi sebagai suatu bentuk dari tindakan sosial seperti yang dikatankan Weber (1964:12) tindakan ekonomi dilihat sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperlihatkan tingkah orang lain. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa tindakan ekonomi biasanya berada di tempat ramai seperti pasar karena melibatkan hubungan sosial dengan orang atau kelompok lain. Oleh karena itu tindakan ekonomi dapat berlangsung dengan melibatkan kerja sama, kepercayaan, dan jaringan. Sebaliknya tindakan ekonomi dapat menghasilkan perselisihan, ketidakpercayaan, dan pemutusan hubungan Umumnya perselisihan.

bersumber dari ketidakmampuan mempertahankan atau menjaga kepercayaan yang dimiliki dari satu pihak ke pihak yang lain. ketika kepercayaan dirusak akan terjadi kekecewaan, jika hal tersebut menyebabkan kerugian maka akan berujung pada perselisihan, dan apabila perselisihan terjadi maka akan menghambat tindakan ekonomi. Karena pemberi kepercayaan akan melibatkan jaringannya untuk turut serta dalam menghadapi kasus yang

dihadapinya. Dampak selanjutnya ruang gerak suatu tindakan ekonomi dari penerima kepercayaan akan menyempit bahkan tidak jarang menjadi tertutup (Damsar. 2009: 45).

#### **4. Konsep Tentang Pasar**

Pasar adalah salah satu dari berbagai system, institus, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang (<http://id.m.wikipedia.org.com>). Pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional dimana penjual dan pembeli melakukan tawar menawar, secara langsung dan barang yang diperdagangkan merupakan barang kebutuhan pokok. Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang bersifat modern dimana barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan layanan sendiri. Pasar Gunturu merupakan pasar tradisional karena pasar tersebut berada di daerah dan merupakan tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung dengan memperjualbelikan barang-barang kebutuhan pokok dan keperluan rumah tangga, selain itu ditandai proses jual beli melalui tawar menawar, harga yang relatif lebih murah, dan berada di tempat yang terbuka. Dan ketika kepercayaan terjaga maka hubungan sosial antara pemberi dan penerima kepercayaan akan harmonis. Seperti di pasar ketika hubungan dan kepercayaan antara penjual dan pembeli terjaga maka akan mempererat hubungan antara keduanya.

pasar berdasarkan wujudnya (segi fisik) dibedakan atas dua macam, diantaranya :

1. Pasar konkrit (pasar nyata) merupakan pasar yang menunjukkan suatu tempat terjadinya hubungan secara langsung (tatap muka) antara pembeli dan penjual, serta barang dan jasa berada di tempat tersebut. Misalnya pasar tradisional dan swalayan.
2. Pasar abstrak (pasar tidak nyata) merupakan pasar yang menunjukkan hubungan antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung barang
3. tidak diperoleh secara langsung oleh pembeli. Misalnya, pasar modal di efek Indonesia.

Pasar Gunturu merupakan pasar yang konkrit karena pasar tersebut merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung. Pasar berdasarkan luas wilayahnya antara lain: pasar lokal (pasar setempat), pasar daerah (pasar wilayah), pasar nasional dan pasar internasional. Berdasarkan luas wilayah pasar Gunturu merupakan pasar lokal karena pasar tersebut berada di daerah dan pembeli dan penjual berasal dari berbagai daerah. Pasar berdasarkan waktunya antara lain: Pasar Harian, Pasar mingguan, Pasar bulanan, Pasar tahunan. Berdasarkan waktu pasar Gunturu merupakan pasar harian karena pasar Gunturu merupakan pasar yang berlangsung selama dua hari dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan Jumat dan biasa juga pada hari dan Kamis tetapi tidak serame hari Selasa dan Jumat. Pasar tersebut hanya ada pada hari tersebut selain dari hari itu tidak ada aktivitas dalam pasar kecuali toko-toko yang merupakan milik pribadi dari seseorang.

Pasar berdasarkan jenis barang yang diperjual belikan antara lain:

1. Pasar barang konsumsi (pasar output) adalah pasar yang menjual barang-barang yang dapat langsung dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, seperti memperjualbelikan ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain.
2. Pasar factor produksi (pasar input) adalah pasar yang memperjual belikan sumber daya produksi. Misalnya pasar mesin-mesin, pasar tenaga kerja, dan pasar uang

#### 5. Konsep Tentang Keterlekatan

Menurut Granovetter, keterlekatan merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara aktor pelaku ekonomi (Damsar, 2009:146). Keterlekatan dalam pasar terjadi antara penjual dengan pembeli, pembeli dengan pembeli, penjual dan pembeli dan pelaku-pelaku ekonomi lainnya, keterlekatan tidak hanya terbatas pada tindakan aktor individual tetapi juga mencakup perilaku ekonomi yang luas yang terpendam dalam suatu jaringan hubungan sosial. Ada dua bentuk keterlekatan yaitu:

##### a. Keterlekatan resional

Keterlekatan relasional merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor. Konsep “disituasikan secara sosial” bermakna tindakan ekonomi dalam suatu aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan orang lain atau dikaitkan dengan individu lain.

Misalnya tindakan ekonomi dalam hubungan pelanggan antara penjual dan pembeli merupakan suatu bentuk keterlekatan relasional. Dalam hubungan interpersonal antara penjual dan pembeli melibatkan berbagai aspek yaitu aspek sosial, budaya, agama dan politik dalam kehidupan mereka. Ketika pembeli menghadapi informasi yang bersifat tidak pasti, kompleks, ireguler, dan sulit maka ia berusaha mengatasi persoalan melalui konstruksi langganan dengan penjual begitupun sebaliknya penjual bisa membagi informasi yang diketahuinya tentang barang/jasa karena informasi bagi pihak penjual merupakan keuntungan. Oleh karena itu penjual mau berbagi informasi dengan pembeli maka harus ada kepastian bahwa penjual memperoleh keuntungan dari berbagai informasi tersebut dari pihak pembeli. Proses seperti ini berlangsung secara terus menerus sampai ada kepastian dan kepercayaan dari kedua belah pihak bahwa berbagi informasi telah terjadi dan telah menguntungkan kedua belah pihak. Apabila penjual dan pembeli saling percaya maka hubungan tersebut dikenal dengan tahap pelanggan. Hubungan antara penjual dan pembeli tidak hanya meliputi tindakan ekonomi, tetapi juga meluas ke aspek sosial, budaya dan politik.

#### b. Keterlekatan struktural

Keterlekatan struktural adalah keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas. Jaringan hubungan merupakan institusi atau struktur sosial. Konsep sosial yang merujuk pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain yang berkaitan dengan

pemaknaan tersebut. Dengan demikian struktur sosial adalah suatu pola hubungan atau interaksi sosial yang terorganisir dalam suatu ruang sosial.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Interaksi**

Menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004:62) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Thibat dan Kelli (dalam Ali, 2004:87) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir sama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi mempengaruhi individu lain.

Sedangkan menurut Walgito (2003:65) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lain atau sebaliknya, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

### **2. Teori Pertukaran**

Teori pertukaran melihat dunia sebagai arena pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran/hadiah dalam interaksi. Adapun bentuk perilaku sosial seperti persahabatan, pertikaian, perkawinan atau perceraian tidak lepas dari pertukaran karena berawal dari bertukaran. Dalam memahami pemikiran teori yang dikemukakan oleh George Caspar, Peter M. Blau, Richard Emerson, John Thibout dan Horland H. Kelli maka dapat ditarik suatu

pemahaman bahwa asumsi teori pertukaran sosial memiliki asumsi dasar (Damsar, 2009:64) sebagai berikut :

- a. Manusia adalah makhluk yang rasional, dia memperhitungkan untung dan rugi Dalam rangka interaksi sosial, aktor mempertimbangkan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkannya, Oleh sebab itu semakin tinggi ganjaran yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku sosial diulang. Sebaliknya makin tinggi biaya atau ancaman hukuman yang akan diperoleh maka makin kecil kemungkinan perilaku yang sama akan diulang. Melalui teori pertukaran kita memahami bahwa persahabatan dibuat dan dipertahankan karena disana diperoleh keuntungan.
- b. Manusia adalah makhluk yang rasional, dia memperhitungkan untung dan rugi Dalam rangka interaksi sosial, aktor mempertimbangkan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkannya, Oleh sebab itu semakin tinggi ganjaran yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku sosial diulang. Sebaliknya makin tinggi biaya atau ancaman hukuman yang akan diperoleh maka makin kecil kemungkinan perilaku yang sama akan diulang. Melalui teori pertukaran kita memahami bahwa persahabatan dibuat dan dipertahankan karena disana diperoleh keuntungan.
- c. Transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran ituSebuah tindakan pertukaran tidak akan terjadi apabila dari pihak-pihak yang terlibat ada yang tidak

mendapatkan keuntungan dari suatu transaksi pertukaran Keuntungan tidak hanya dari segi materi tetapi juga intrinsik. Jika adapihak yang tidak mendapatkan apa-apa atau malah rugi maka hubungan persahabatan atau perkawinan tersebut bisa bubar.

### C. Kerangka Pikir

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Secara etimologis kata “masyarakat” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Mengapa di katakan suatu masyarakat terbuka karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.

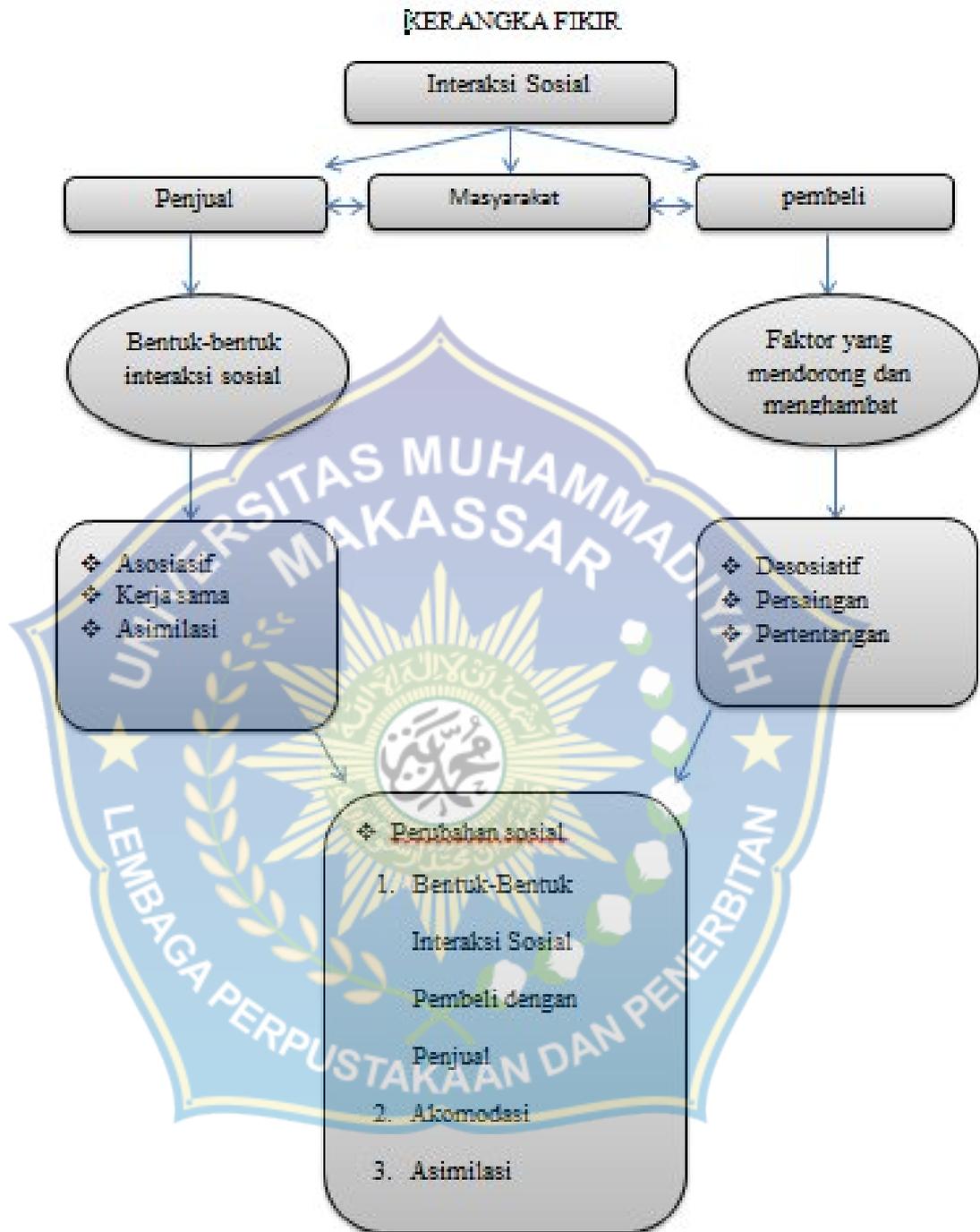
Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli yang saling melakukan interaksi untuk mendapatkan kepuasan, pasar tradisional ditandai dengan adanya tawar menawar secara langsung antara pelaku ekonomi. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu baik yang disebut pusat pembelajaran, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. dimana Pasar Gunturu merupakan salah satu pasar yang cukup

dikenal di Kabupaten Bulukumba karena merupakan tempat bertemunya aktor-aktor ekonomi seperti penjual, pembeli, distribusi, pemasok dan lain-lain. peminat pasar tersebut dari berbagai macam daerah tentunya dengan budaya, perilaku, pemikiran, dan pengetahuan yang berbeda-beda.

Pasar Gunturu diminati oleh masyarakat karena merupakan pasar tradisional yang menawarkan barang/jasa yang bervariasi dan cukup murah untuk memenuhi kebutuhan hidup para pelanggan maupun pembeli. Penjual dan pembeli saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sampai terjadi kesepakatan tentang jumlah barang dan harga barang. Komunikasi antara penjual dan pembeli serta pemaknaan dari setiap gerak gerik maupun apa yang diucapkan antara kedua pihak tersebut menentukan bagaimana keberlanjutan atau tindakan sosial antara keduanya, baik positif maupun negatif akan menentukan hubungan atau tindakan sosial selanjutnya antara keduanya. Interaksi yang terjadi antara penjual dengan penjual di Pasar Gunturu biasanya terjadi dalam bentuk kerja sama dan adanya ikatan yang terjadi di antara mereka dibuktikan dengan adanya hubungan antara mereka baik di dalam pasar maupun diluar pasar, adanya hubungan yang terjadi membuktikan adanya hubungan atau ikatan emosional yang mendalam antara mereka. Adanya perbedaan sikap, kebiasaan, budaya dan lain sebagainya tidak menjadi penghinaan untuk tetap berinteraksi antara penjual dengan penjual. Adanya hubungan yang lebih dalam antara mereka akan lebih dalam ketika masing-masing memiliki kesamaan atau tujuan yang sama. Bentuk interaksi kerja sama antara penjual dan pembeli akan terjadi ketika kedua pihak masing-

masing sepakat dengan harga atau barang yang ditetapkan. Kerja sama antara keduanya bisa berlanjut ketahap langganan sampai pada ikatan emosional antara keduanya, tetapi persaingan, pertikaiaiaan akan terjadi ketika terjadi ketidaksesuaiaan antara penjual dan pembeli. Faktor kepercayaan antara penjual dan pembeli akan terjadi hubungan yang lebih dalam lagi ketika kedua belah pihak bisa menjaga kepercayaan masing-masing tetapi apabila kepercayaan tidak terjadi maka akan mengakibatkan perselisihan antara keduanya. Sesuai dengan penjelasan diatas adapun gambar konseptual di bawah ini untuk mempermudah alur pemikiran dalam melakukan penelitian.





Gambar 1.2 Bagan Kerangka Fikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Meleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memberikan gambaran dan uraian tentang interaksi antara penjual dan pembeli di pasar Gunturu serta apa yang mendorong dan menghambat interaksi antara keduanya. Melalui metode ini penelitian memusatkan perhatian pada subjek dan objek yang akan diteliti di Pasar Gunturu dan menyajikannya dalam bentuk kualitatif.

Pendekatan fenomenologi (Edmund Husserl) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian di laksanakan di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba di mana terdapat pada pasar Tradisional. Pada penelitian ini berkaitan dengan “Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin peneliti dalam kurang waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dimana studi kasus menjelaskan lebih rinci tentang interaksi sosial antara penjual dan pembeli serta faktor yang mendorong dan menghambat interaksi antara keduanya melalui observasi dan wawancara yang mendalam. secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer atau masa kini dalam konteks dunia nyata.

Informan memiliki beberapa kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informan walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian tersebut “Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang dimaksud yaitu Pulpen, Booknome, Perekam suara, Kamera, Catatan kecil . Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada saat peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Perekam suara digunakan ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan pulpen dan digunakan untuk menulis data informasi yang di dapat dari informan.

#### **F. Jenis dan Sumber Data**

6. Sumber Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dengan menggunakan teknik observasi dan

wawancara dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu penulis melakukan wawancara mendalam terhadap informan sehingga dapat di peroleh data yang akurat untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya hubungan informan dengan orang yang ada di sekitarnya.

7. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang sumber dari dokumen-dokumen, buku, blog, dan jurnal. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan tehnik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah,teknik yang dilakukan antara sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti di lapangan (lokasi penelitian).
2. wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu penulis melakukan wawancara mendalam terhadap informan sehingga dapat diperoleh data yang akurat untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya hubungan informan dengan orang yang ada disekitarnya.

8. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan dokumen di lapangan berupa tulisan, gambar dan lain-lain.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari wawancara mendalam, maupun observasi dan dokumentasi adapun caranya:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15). Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.
2. penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Menurut Iskandar (2008:223), dalam penyajian

data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar, 2008:223). Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti

#### **I. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengat akan tidak ilmiah, juga merupakan sebahgai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan (Moleong, 2009: 320). Agar data dalam peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

##### **1. Triagulasi**

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triagulasi dalam pengujian kridibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikan terdapat triagulasi sumber, triagulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273)

##### **a. Triagulasi sumber**

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono 2007: 274).

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2007:274).

## J. Etika Penelitian

### 1. Kejujuran

Jujur dalam melakukan pengumpulan data pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang di lakukan.

### 2. Obyektivis

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli dan rekan peneliti.

### 3. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian den gantulisan, upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

### 4. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagai data ,hasil, idea, alat dan sumberdaya penelitian. Terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.

### 5. Penghargaan terhadap kerahasiaan responden

Bila penelitian menyangkut data ,pribadi, kesehatan, dan catatan kriminal atau data lain yang oleh responden dianggap sebagai rahasia, maka penelutih arus menjaga kerahasiaan data tersebut.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis wilayah penelitian

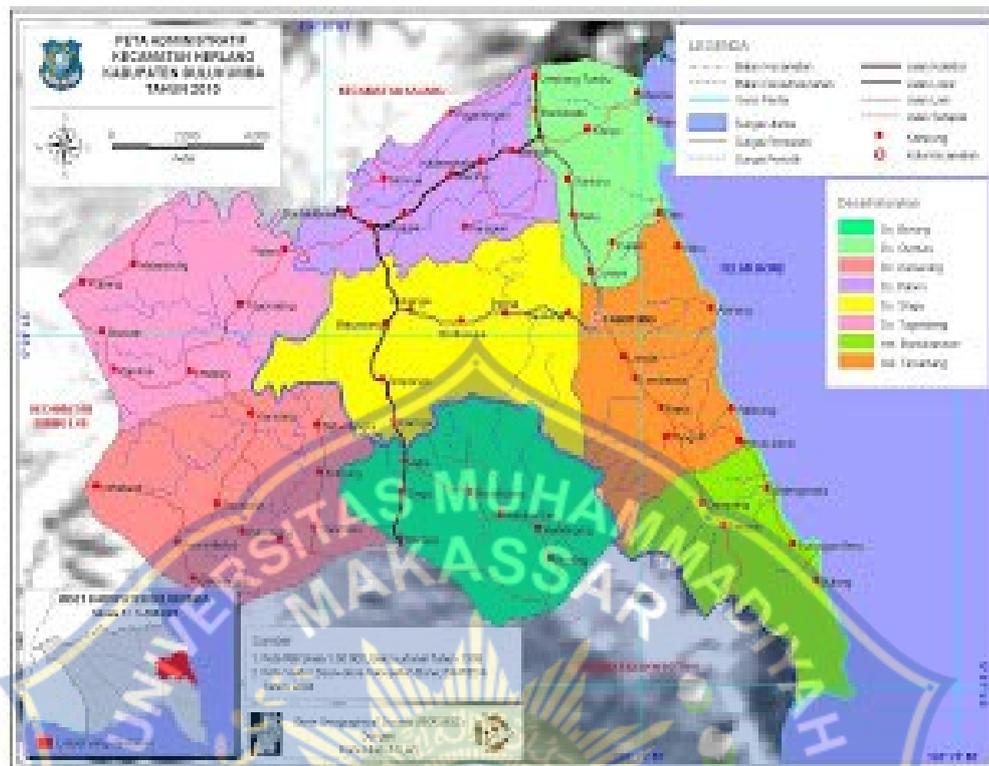
Kecamatan Herlang merupakan salah satu kecamatan dari 10 kecamatan di Kabupaten Bulukumba yang mana dulunya merupakan suatu distrik dari Hero dan Lange-lange. Kecamatan ini berada di Pesisir timur dari propinsi Sulawesi Selatan, dan adapun batas-batasnya yaitu:

1. Utara : Kecamatan Kajang
2. Timur : Teluk Bone
3. Selatan : Kecamatan Bonto Tiro
4. Barat : Kecamatan Ujung Loe

Secara geografis kecamatan Herlang berada di lintang  $5^{\circ}21'38.61''$ LS sampai  $5^{\circ}27'8.79''$  LS dan  $120^{\circ}18'29.12''$  BB sampai  $120^{\circ}26'3.15''$  BB. dengan ibu kota kecamatan Tanuntung yang berada di Kelurahan Tanuntung.

Adapun luas Kecamatan Herlang yaitu 6.879 Ha dimana 6,47% berada pada ketinggian 0-25 m dpl, 57,28% yang berada pada ketinggian 25-100 m dpl., dan 36,25% yang berada pada ketinggian 100-500 m dpl. Sedangkan untuk kemiringan lerengnya memiliki variasi yaitu mulai dari 0 % sampai lebih besar dari 40%.

Daerah ini merupakan salah satu produsen jagung, selain itu kecamatan ini juga memiliki tempat wisata yaitu Pantai Turunan Beru di Tanuntung dan rumah Adat Saoraja di Borong.



Kabupaten Bulukumba pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk mencapai 435.035 jiwa, yang berada di 10 (sepuluh) Kecamatan dengan kepadatan penduduk 376,76 orang per Km<sup>2</sup> dan ini berarti mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni tahun 2013 dengan kepadatan penduduk 375,75 orang per Km<sup>2</sup>.

Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba yaitu seluas 1.174,72 km<sup>2</sup>, terbagi dalam 4 kecamatan yaitu : Kecamatan Herlang seluas 6,879 km<sup>2</sup>, Kecamatan kajang 579,17 km<sup>2</sup>, Kecamatan Bonto Tiro 4199,32 km<sup>2</sup>, Kecamatan Ujung Loe 718,90 km<sup>2</sup>, Kecamatan Bontobahari 216,58 km. Berdasarkan kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Bulukumba terbagi 4 kriteria morfologis yaitu datar dengan kemiringan 0-2o seluas 26,64%,

Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, Kabupaten Barru dapat dibagi dalam empat kategori ketinggian yaitu : 0-25 meter dari permukaan laut (mdpl) seluas 26.319 ha (22,40%), tersebar di seluruh kecamatan kecuali Kec. Herlang; 25-100 mdpl seluas 12.543 ha (10,68%), tersebar di seluruh kecamatan; 100-500 mdpl seluas 52.782 ha (44,93%), tersebar di seluruh kecamatan; 500-1000 mdpl seluas 23.812 ha (20,27%), tersebar di seluruh kecamatan kecuali Kec. Teluk bone; 1000-1500 mdpl seluas 1.941 ha (1,65%), tersebar di Kecamatan Kajang, Bonto Tiro, Ujung Loe; dan kategori >1500 mdpl seluas 75 ha (0,06%), hanya terdapat di Kecamatan Herlang.

Kabupaten Bulukumba memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah, diantaranya adalah sektor Industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kerajinan, dan pariwisata. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah sector kelautan dan pertanian. Jenis tanah di Kabupaten Bulukumba terdiri atas : Alluvial seluas 14.659 ha (12,48%) yang terdapat di Kec. Herlang itosol seluas 29.034 ha (24,72%) yang terdapat di Kec. Kajang dan Tanete Bonto Tiro; Regosol seluas 41.254 ha (38,20%) yang terdapat di seluruh kecamatan; dan jenis Mediteran seluas 32.516 (24,60%) yang terdapat di seluruh kecamatan kecuali Kec. Kecamatan Bonto Tiro

Jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba tahun 1995 sebesar 149.912 jiwa dan meningkat menjadi 152.101 jiwa tahun 2000, 158.821 jiwa tahun 2005 dan menjadi 161.732 jiwa pada tahun 2008. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 1995 terdiri dari laki-laki sebanyak 71.526 jiwa dan perempuan 78.386 jiwa, sedangkan pada tahun 2000 terdiri dari laki-laki sebanyak

72.361 jiwa dan perempuan sebanyak 79.740 jiwa. Pada tahun 2005 dan 2008 komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 76.377 jiwa dan 78.266 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 82.444 jiwa dan 83.466 jiwa.

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Herlang**

### **a. Sejarah Desa Gunturu**

Desa Gunturu adalah salah satu desa dari 8 (delapan) Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Desa Gunturu terdiri atas 5 (lima) Dusun yakni Dusun Dabongki, Bassiu, bajang, dajo kاريو. Desa Gunturu adalah desa agraris. Selanjutnya gambaran tentang sejarah Desa Gunturu adalah sebagai berikut :

Desa Gunturu adalah sebuah desa hasil pemekaran yang dulunya bergabung dengan Kelurahan tanuntung. Namun karena desakan masyarakat dan persetujuan dari anggota DPRD Kab. Bulukumba akhirnya dimekarkan pada tahun 1994, Dimekarkan dengan nama desa gunturu dan kepala desanya bernama A. Kasing walaupun pada waktu itu masih dalam tahap desa persiapan. Pada tahun 1995 desa gunturu Menjadi desa definitif dan kepala desa masih A. Kasing sampai pada tahun 1999, Setelah melakukan pemilihan langsung kepala desa tahun 1999, akhirnya terpilih sebagai kepala desa definitif periode 1999-2008 yaitu A. Ikbal. Kemudian Pemilihan Kepala desa dilakukan kembali pada tahun 2008, dan yang terpilih sebagai kepala desa yaitu A. Ikbal sampai periode 2014 Dengan habisnya masa jabatan kepala desa di tahun 2014 selanjutnya untuk sementara kepala desa

di jabat oleh A. Ikbal di tahun 2018 yang terpilih sebagai kepala desa yaitu

A. Ikbalsampai sekarang ini.

## b. Demografi

### a. Keadaan Geografis Desa

Batas wilayah

1. Sebelah Timur : Desa Bacu-Bacu
2. Sebelah Utara : Kelurahan Lompo Riaja
3. Sebelah Barat : Desa Kading
4. Sebelah Selatan : Desa Pattappa

Luas wilayah

Luas wilayah desa gunturu sekitar 2,718 Ha. Sebagian besar lokasi di desa gunturu adalah tanah persawahan, dan selebihnya adalah lahan perkebunan. Ada juga sebagian kecil penduduk yang berternak.

**Tabel 4.1** Daftar Luas wilayah setiap Dusun Desa Gunturu :

No	Dusun	Luas
1	Bassiu	618 Ha
2	Dabongki	430 Ha
3	Bajang	300 Ha
4	Dajo	450 Ha
5	Karipo	470 Ha
Jumlah		2,268 Ha

Sumber : data pada kantor Desa Gunturu

### Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi desa mattirowalie adalah daerah dataran rendah dan daerah perbukitan. Wilayah dusun parenring, cinekko, bua, limpo berada di daerah dataran rendah sedangkan dusun tille dan lappadare adalah daerah perbukitan.

### b. Iklim

Iklim desa gunturu sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

### c. Keadaan Sosial

#### Jumlah Penduduk

Desa gunturu mempunyai 1.057 KK dengan total jumlah penduduk 3.959 jiwa, yang tersebar dalam 5 dusun .

**Tabel 4.2.** Perincian jumlah penduduk laki-laki dan perempuan setiap Dusun.

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Bassiu	472	506	978
2	Dabongki	207	216	423
3	Bajang	328	333	661
4	Dajo	349	331	680
5	Karipo	296	309	605
Jumlah			3.347	

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

## Tingkat Kesejahteraan

**Tabel 4.3** Perbandingan jumlah KK sejahtera dan pra sejahtera di Desa Gunturu sebagai berikut :

No	Dusun	Pra Sejahtera	Sejahtera	Total
1	Bassiu	163 KK	215 KK	378 KK
2	Dabongki	41 KK	25 KK	66 KK
3	Bajang	124 KK	47 KK	171 KK
4	Dajo	123 KK	53 KK	176 KK
5	Karipo	93 KK	38 KK	131 KK
Jumlah		922 KK		

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu.

### d. Kondisi Umum Pemerintahan Desa

Pembagian Wilayah Desa

#### a. Wilayah administrasi Pemerintahan Desa

Desa Gunturu terdiri atas 5 (lima) dusun yakni dusun bassiu, dusun dabongki, dusun bajang, dusun karipo dan dusun dajo dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 12 (empat belas) buah.

**Tabel 4.5** Daftar nama dusun dan jumlah RT-nya

No	NAMA DUSUN	RT
1	Bassiu	5
2	Dabongki	2
3	Bajang	1
4	Dajo	2
5	Karipo	2
Jumlah		12

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

b. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana Umum

**Tabel 4.6** Daftar sarana umum yang ada di Desa Gunturu

No	Sarana	Jumlah
1	Pasar	- Buah
2	Pelabuhan	- Buah
4	Lapangan	- Buah

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

## Sarana Pendidikan

**Tabel 4.7** Daftar sarana pendidikan yang ada di Desa Gunturu.

No	Sarana	Jumlah
1	TK	3 buah
2	SD	5 buah
3	SMAN	2 Buah

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

## Sarana Keagamaan

**Tabel 4.8** Daftar sarana keagamaan yang ada di Desa Gunturu

NO	Sarana	Jumlah
1	Mesjid	7 buah

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

## Sarana Transportasi

**Tabel 4.9** Daftar sarana transportasi yang ada di Desa Guntutu

No	Jalan	Panjang
1	Propinsi	1,5 KM
2	Kabupaten	1,5 KM
3	Desa	13 KM

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

## Kualitas Jalan

**Tabel 4.10** Daftar kualitas jalan yang ada di Desa Gunturu

No	Jalan	Panjang
1	Aspal	6 KM
2	Sirtu	2 KM
3	Tanah	10 KM
4	Setapak	3 KM

Sumber: data pada kantor Desa Gunturu

## c. Visi dan Misi Desa Gunturu

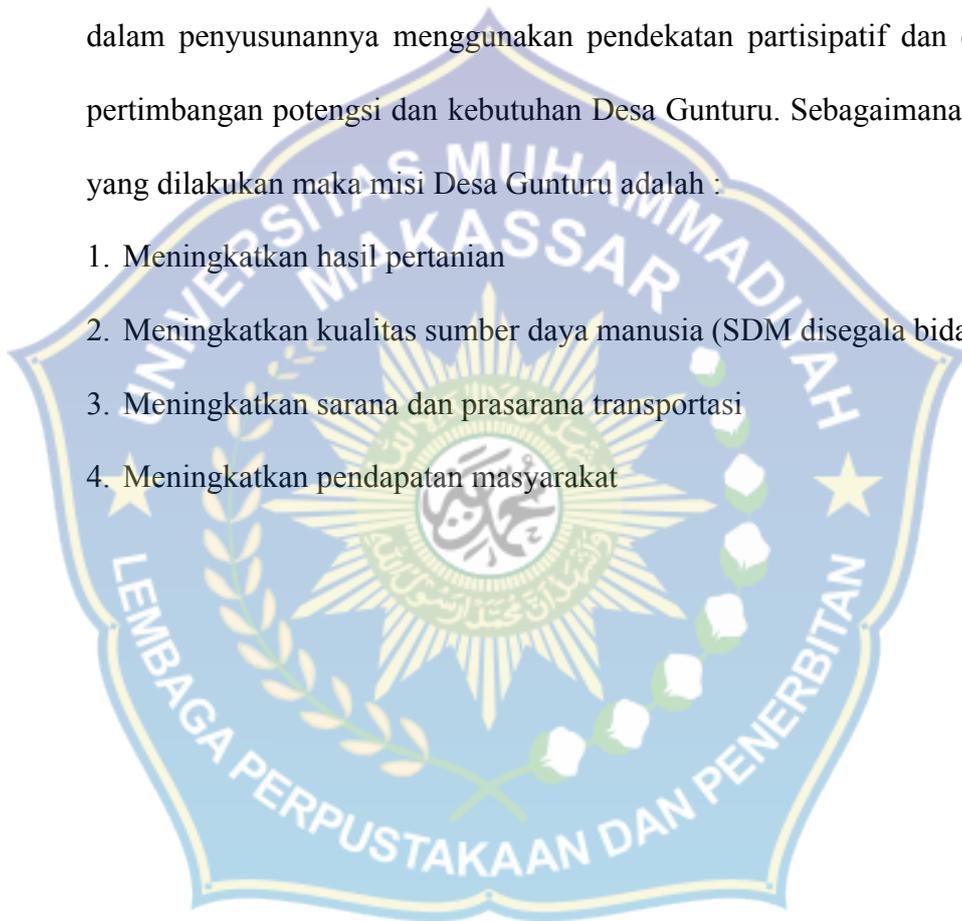
## Visi

adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi desa Gunturu dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan visi Desa 54 Gunturu adalah: **“Terwujudnya masyarakat desa yang maju dan makmur didukung oleh pertanian yang unggul dan sarana prasarana transportasi yang memadai ”**

## Misi

Selain penyusunan Visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar Visi desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Gunturu. Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Gunturu adalah :

1. Meningkatkan hasil pertanian
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM disegala bidang)
3. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat



## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Interaksi Sosial Terhadap Penjual Dengan Penjual di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang yang bersangkutan.

Interaksi sosial hanya bisa berlangsung antara pihak-pihak yang memberikan reaksi terhadap sesuatu. Seperti ketika orang memberikan respon atau sikap terhadap pembicaraan seseorang. Interaksi tidak mungkin terjadi tanpa adanya rasa sadar yang menyebabkan perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang yang bersangkutan. Dengan adanya kesadaran tersebut sehingga dapat menimbulkan reaksi dari suatu individu ke individu lainnya.

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidak hanya tergantung dari tindakan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut, kontak sosial memiliki dua sifat yaitu kontak sosial yang terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu atau berhadapan muka (primer), dan kontak sosial yang dilakukan melalui perantara (sekunder). Sedangkan komunikasi memberikan tafsiran pada perilaku

orang lain baik itu pembicaraan, gerak gerik atau sikap, dan perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh seseorang.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti Analisis Interaksi Terhadap Perubahan Sosial Di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yakni tentang hubungan antara penjual dengan penjual dan para konsumen di mana memiliki peran di luar dari usaha yang dilakukan selama di pasar di mana paradigma selama ini kalau berbicara soal pasar tidak lain adalah tempat menjual dan membeli barang tapi berkaitan dengan hasil observasi di mana peneliti menemukan beberapa hal yang di luar dari kegiatan usaha menjual dan membeli barang seperti tempat menyebar informasi undangan dalam kegiatan, tempat berkumpulnya ibu-ibu untuk arisan begitu banyak juga kegiatan lain di mana tempat yang bisa bertemu dengan orang banyak tanpa mendatangi satu persatu seperti yang di bahasakan sebelumnya semacam ada pesta pernikahan maka salah satu tempat yang mudah di datangi untuk menyebar informasi adalah pasar dan ini terjadi juga di pasar tradisional gunturu sesuai dengan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti

Berkaitan dengan hasil wawancara di mana peneliti mengambil beberapa sampel dalam bentuk dokumentasi seperti yang terlampir didokumentasi terlihat beberapa hasil interaksi penjual dengan penjual dan penjual dengan pembeli dalam artian bahwa hasil dokumentasi yang di ambil langsung oleh peneliti di mana para pembeli dan para penjual memiliki perubahan peningkatan dalam hal interaksi

Seperti yang terjadi pada hasil observasi pada penjual di Pasar Gunturu mereka saling berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut disebabkan karena adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara mereka yang merupakan syarat dari interaksi sosial.

Komunikasi dan hubungan antara penjual dengan penjual tidak hanya berlangsung di area pasar saja tetapi mereka juga menjalin silaturahmi atau hubungan di luar pasar, seperti yang dikatakan oleh informan “SI” bahwa

*“Kalau ada pengantin atau syukuran kita saling mengundang, dan hadirki kalau di undangki biar agak jauhannya tempatnya karena kayak keluarga miki semua kalau ketemuki juga diluar baku sapaki” (wawancara, 13 juli 2019).*

Informan diatas menyebutkan, bahkan ketika di luar arena pasar mereka masih memberikan support satu sama lainnya, itu dapat dilihat dengan adanya hubungan timbal balik antara penjual dengan penjual, hubungan yang dimaksud adalah ketika penjual memiliki keluarga yang menikah mereka mengundang penjual yang lainnya, dan respon dari penjual yang di undang adalah menghadiri undangan atau acara mereka walaupun tempatnya agak berjauhan tidak menjadi masalah, hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan antara penjual dengan penjual cukup erat.

Hal yang sama dikatakan oleh informan “TU” yang menyatakan bahwa kalau ada informasi atau undangan tentang acara yang penjual lain adakan informan akan menghadiri, pernyataannya sebagai berikut :

*“Kalau ada acara pengantin di undangki pergiki kalau tidak yah tidak pergiki, sama kalau ada yang meninggal apalagi kalau hari pasar pergiki sama-sama dengan penjual yang lain” (wawancara, 13 juli 2019).*

Dari pernyataan informan diatas bahwa ketika ada undangan mereka akan menghadiri, bukan hanya pada acara yang menyenangkan saja akan tetapi ketika ada berita duka mereka juga pergi melayat jika ada yang meninggal, hal tersebut juga membuktikan bahwa rasa toleransi antara sesama penjual cukup tinggi.

Hubungan antara penjual dengan penjual bukan hanya hubungan sekedar penjual dan penjual akan tetapi ikatan emosilnya juga ada. Seperti pada teori pertukaran yang menyatakan bahwa prilaku pertukaran sosial terjadi apabila prilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain dan prilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa adanya hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih yaitu penjual dan penjual bahwa mereka saling empati dan simpati terhadap hal yang menimpa saudara mereka (sesama penjual). Dari kedua pernyataan informan diatas mengatakan hal yang sama bahwa mereka masih memiliki hubungan di luar pasar bukan hanya di arena pasar. Namun berbeda dengan apa yang dikatakan oleh informan “ST” menyatakan bahwa:

*“Begini semua mi hubungannya (sambil menunjuk penjual yang lainnya yang memiliki kesibukan masing-masing) begini saja kalau biasanya bercanda ikutki juga bercanda biasaki juga ikut (sambil ketawa), diluar pasar juga nda ada jhe hubungan dengan mereka karena tidak pernahki ketemu berjauhan rumahta” (wawancara, 15 juli 2019).*

Maksud dari pernyataan informan di atas adalah mereka hanya sekedar kenal tanpa ada ikatan emosional, mereka menjalani hari pasar seperti biasa saja, dari hal tersebut mereka saling berinteraksi ala kadarnya tanpa ada hubungan yang lebih erat, menurut pernyataan informan “ST” hubungan diluar

pasar tidak ada hubungan dengan penjual lain, menurut informan mereka sibuk dengan kesibukannya masing-masing di luar pasar.

Walaupun pernyataan informan "ST" berbeda dengan kedua informan di atas tetapi mereka tetap saling bicara ketika di dalam pasar. Hal tersebut menyatakan bahwa walaupun ada dan tidak adanya hubungan yang lebih erat antara mereka atau ikatan emosional yang kurang, interaksi sosial tidak bisa terlepas dari mereka karena adanya kontak sosial maupun komunikasi antara mereka. Interaksi sosial berlangsung ketika ada dua orang atau lebih yang saling bertemu. Interaksi antara mereka tetap ada tetapi tidak seperti pernyataan informan lain.

Teori pertukaran didalamnya dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang mempertimbangkan untung dan rugi, dimana aktor memperhitungkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya. Oleh sebab itu semakin tinggi ganjaran yang diperoleh makin besar kemungkinan suatu perilaku akan di ulang begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi pada informan "ST" karena merasa tidak ada yang dibutuhkan lebih besar keuntungannya dengan penjual yang lain maka informan tidak membangun ikatan emosional yang lebih dalam karena memiliki kesibukan sendiri yang lebih menguntungkan.

Hubungan yang terjadi antara warga masyarakat berlangsung sepanjang waktu. Adanya hubungan yang terjadi di masyarakat dalam waktu yang panjang dan adanya masyarakat atau individu yang terlibat dalam hubungan dengan masyarakat yang lain melahirkan berbagai bentuk interaksi sosial. Interaksi

sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan seseorang dengan orang lain. Apabila dua orang atau lebih bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan saling bicara.

Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling bicara atau tidak saling menukar tanda interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya. Hal tersebut menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Kehidupan sosial yang terjadi selalu dipengaruhi oleh dua kecenderungan yang saling bertolak belakang, di satu sisi manusia berinteraksi untuk saling bekerja sama, menghargai, menghormati, hidup rukun dan gotong royong. Di sisi lain manusia berinteraksi dalam bentuk pertikaiaan, pertentangan, persaingan, tidak adanya rasa saling memiliki, dan lain-lain. Dengan demikian ada dua bentuk proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial yaitu proses sosial asosiatif yang mengarah pada proses penyatuan dan proses sosial disosiatif yang mengarah pada bentuk perpisahan.

Demikian halnya interaksi sosial antara penjual dengan penjual di Pasar Gunturu yang melahirkan berbagai macam bentuk interaksi sosial antara

mereka. Adapun penjelasan dari bentuk interaksi sosial antara mereka dijelaskan sebagai berikut :

Seperti kerja sama yang terjadi antara penjual dengan penjual di Pasar Gunturu dalam bentuk gotong royong dan bargaining. Gotong royong merupakan sebuah kerja sama (cooperation) yang terjadi di masyarakat pedesaan, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran bentuk emosional dalam bentuk timbal balik diantara mereka. Sedangkan bargaining merupakan proses kerja sama dalam perjanjian pertukaran kepentingan, barang-barang, maupun jasa antara dua atau lebih organisasi/ usaha yang terjadi di bidang budaya, ekonomi dan lain-lain.

Adapun pernyataan dari informan yang menyangkut tentang hal di atas, seperti yang dikatakan oleh informan "SI" :

*"Misalkan kita tidak punya barang yang dicari pembeli kita ambil di samping atau yang punya barang yang dicari pembeli, kalau kita disini kita saling mendukung" (wawancara, 17 juli 2019).*

Dari pernyataan informan diatas bahwa ada kerja sama antara penjual dengan penjual barang yang jenis usahanya sama, mereka saling mendukung dan membantu yang merupakan ciri khas dari masyarakat desa yaitu proses tolong menolong dan pertukaran barang barang dalam bentuk timbal balik diantara mereka. Sama halnya dengan pernyataan informan "MT" yang mengatakan bahwa"

*"Kerja sama kami yah kalau saya tidak ada (sedang pergi sebentar) mereka yang jaga dan jualkan barangku kalau ada yang minat, begitu juga*

*kalau mereka tidak ada saya yang jualkan dulu barang mereka” (wawancara, 17 juli 2019).*

Kerja sama yang dikatakan oleh kedua informan diatas mereka saling membantu, menolong, dan mendukung rekan mereka, jadi kerja sama yang terjadi antara penjual dengan penjual tersebut berjalan dengan baik. Dalam teori pertukaran bahwa suatu hubungan dibentuk dan semakin erat karena adanya tujuan tertentu terutama dalam bidang ekonomi dan sosial, hubungan yang dimaksud yaitu tolong menolong dengan penjual yang lain yang sama-sama akan memberikan keuntungan bagi mereka sebelum dan setelah mereka membutuhkan bantuan seperti yang dijelaskan oleh informan di atas. Adapun yang dikatakan oleh informan “RS” yaitu:

*“Tidak ada kerja sama dengan penjul yang lain tapi klo toko yang lebih besar ada (tempat ambil barang) kalau misalkan habis barang ambil di penjual atau toko yang lebih besar untuk di jual lagi” (wawancara 19 juli 2019).*

Informan ”RS” mengatakan bahwa dia melakukan kerja sama dengan toko yang lebih besar untuk mengambil barang ketika barangnya habis, tetapi tidak melakukan kerja sama dengan sesama penjual yang ada di sekitarnya. Dalam teori pertukaran dikatakan bahwa transaksi pertukaran terjadi apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, bahwa antara informan “RS” dan toko tertentu tempat pengambilan barang sama-sama mendapatkan keuntungan dalam bentuk materi dan kepuasan dalam pelayanan. Dari pernyataan diatas bahwa ada kerja sama antara mereka. Bentuk keterlekatan yang dinyatakan oleh informan “RS” merupakan keterlekatan struktural yaitu keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas, dimana

informan memiliki hubungan dengan distributor dibandingkan dengan penjual yang lain.

Kerja sama yang terjadi antara penjual dengan penjual di Pasar Gunturu memperlihatkan hal yang baik dengan adanya kerja sama antara mereka, kerja sama merupakan hal yang utama dalam ekonomi karena dapat memberikan keuntungan masing-masing untuk setiap orang bukan hanya dalam bentuk materi tetapi juga dalam bentuk intrinsik. Adapun bentuk kerja sama yang terjadi antara penjual dengan penjual yang tergambar dalam bentuk gotong royong dan bergainig, ditandai dengan adanya kerja sama dalam bentuk pertukaran jasa maupun pertukaran barang.

Hubungan antara penjual dan penjual di pasar Gunturu berjalan dengan normal, hal ini dapat dihubungkan dengan pernyataan informan "ST" bahwa;

*"Kalau ada pembeli yah kita layani kalau tidak ada yah maw di apa, mungkin belum reskinya (sambil tersenyum)" (wawancara, 19 juli 2019).*

Dari pernyataan informan di atas dapat digambarkan bahwa mereka menjalani hidup seperti air yang mengalir, saya mengatakan hal tersebut karena penjual menunggu pelanggan datang, walaupun ada yang membeli disamping jualannya padahal barang dagangannya sama mereka hanya tersenyum dan saling menyapa dan mendukung satu sama lain, hal ini mencerminkan bahwa mereka memiliki rasa toleransi satu sama lainnya karena adanya kesadaran masing-masing. Adapun yang dikatakan oleh informan "MT" bahwa:

*"Untuk menghindari ada masalah saya biasa begini saja duduk disini masih berhubungan dengan yang lain tapi saya batasi karna biasanya ada yang*

*berkelompok-kelompok saya menghindari seperti itu karena takutnya ada masalah sekalian untuk menghindari dosa, karena takutnya kita cerita kejelekannya orang kalau yang baik-baik tidak apa-apa jhe tapi klo yang jelek-jelek takutnya dosa, kita sekarang ini karena sudah cukup tua amal mami mau di cari (sambil ketawa)” (wawancara, 20 juli 2019).*

Dari pernyataan diatas informan menjaga hubungan dengan penjual yang lain dengan cara menghindari berkelompok-kelompok, tetapi tetap sapa satu sama lain dan menjaga hubungan supaya tetap baik, informan memiliki kesadaran sendiri untuk hal tersebut karena adanya pola pikir sendiri.

Pasar Gunturu merupakan pasar yang mempertemukan berbagai macam karakter, budaya, pendapat, agama, maupun pendapat yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya pasar tersebut dari segi bangunan, barang yang ditawarkan maupun orang-orang yang datang untuk belanja berbeda-beda. Seperti yang di utarakan oleh informan “SI” bahwa:

*“Misalkan ada pembeli baru tidak ada barang yang na cari di kita, bru pergiki ambil di sebelah, kalau laku barang itu yah kita kasih naik harganya misalnya harganya yang disebelah Rp. 15.000,- yah saya jual Rp. 18.000,- dapat kah untung Rp. 3.000,- sama-sama jaki dapat untung karena itu memang kesepakatan sebelumnya yang disepakati” (wawancara 22 juli 2019).*

Pernyataan informan tersebut bahwa untuk menghindari masalah memang sudah ada kesepakatan bersama tentang membagi keuntungan dengan penjual yang lain, jadi mereka sama-sama mendapatkan keuntungan, dan tidak ada yang dirugikan.

Dalam hal ini asumsi teori pertukaran yaitu bahwa perilaku pertukaran tersebut berorientasi pada tujuan-tujuan yang ada dan dicapai dengan melakukan interaksi dengan orang lain, seperti yang dikatakan oleh informan “SI” dia

menjual barang dagangan penjual yang barang dagangannya sama kepada pembeli karena adanya keuntungan yang sama-sama didapatkan oleh kedua penjual tersebut.

Adapun asumsi teori pertukaran bahwa manusia merupakan makhluk yang rasional yang memperhitungkan untung dan rugi, dimana informan melakukan hal tersebut karena adanya keuntungan yang didapatkan dalam hal tersebut, karena seandainya tidak ada tujuan yang ingin didapatkan oleh penjual tersebut maka penjual yang lain kecil kemungkinan untuk menjual barang lain karena barang dagangan sama dan tidak adanya keuntungan yang didapat di dalamnya, dimana dalam bidang ekonomi manusia melakukan aktivitas untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk memenuhi kebutuhan seseorang.

Faktor yang mempengaruhi hubungan penjual dengan penjual lain berlangsung dengan baik karena adanya toleransi diantara mereka terjaga dengan baik, mereka saling menghargai satu sama lain walaupun tidak ada hubungan keluarga, budaya dan asal daerah yang berbeda tetapi mereka tetap menghargai satu sama lain karena adanya kesempatan-kesempatan yang sama dan seimbang yaitu di bidang ekonomi.

Persaingan yang wajar dengan mematuhi aturan main tertentu disebut persaingan sehat yang dapat memberi dampak positif bagi pihak-pihak yang bersaing yaitu dengan adanya motivasi untuk lebih baik dengan kata lain saling mendukung untuk kebaikan. Jika persaingan terjadi secara tidak sehat maka dapat memberi dampak yang buruk bagi kedua belah pihak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan persaingan antara lain adanya persamaan kepentingan, adanya perbedaan paham seseorang, adanya perbedaan pendapat mengenai sesuatu yang bersifat prinsip, adanya perbedaan system nilai dan norma dalam masyarakat, dan adanya perbedaan kepentingan politik.

Pasar merupakan tempat yang memungkinkan untuk terjadinya banyak persaingan karena pasar merupakan tempat kegiatan ekonomi di mana setiap individu atau pelaku ekonomi melakukan aktivitas untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun berbeda dengan hasil wawancara saya dengan beberapa informan yang hampir memiliki jawaban yang sama bahwa persaingan yang terjadi antara penjual di masyarakat merupakan persaingan sehat, seperti yang dikatakan oleh informan “ST” bahwa:

*“Kalau saya tidak ada jhe persaingan, kalau saya tidak jhe tidak ada jhe begitu dek kalau disini begini jaki saja” (wawancara, 24 juli 2019).*  
Hampir sama dengan yang dikatakan oleh informan “RS” bahwa:

*“Tidak ada persaingan (sambil geleng-geleng kepala) kolo kita di sini dek, alhamdulillah pengertian semua orang di sini” (wawancara 24 juli 2019).*

Kedua informan diatas mengatakan hal yang sama bahwa tidak ada persaingan antara mereka, persaingan yang tidak ada yang dimaksud oleh informan adalah persaingan yang tidak sehat. Persingan yang terjadi antara penjual dengan penjual merupakan persaingan sehat, hal ini disebabkan karena adanya kerja sama dan sifat saling mendukung diantara mereka.

Pernyataan informan diatas bahwa tidak ada persaingan dengan penjual yang lain karena penjual atau informan memiliki kesadaran bahwa reski sudah ada yang atur. Hal ini menyatakan bahwa interaksi antara penjual dengan

penjual yang lain tetap ada karena adanya kesadaran, pengertian, dan rasa toleransi dari penjual sehingga hubungan mereka tetap terjaga dengan baik. Namun secara tidak langsung dalam konteks sosial ada persaingan yang tampak antara penjual dengan penjual tanpa disadari seperti adanya usaha dari penjual untuk menarik perhatian pembeli dengan berusaha memperlihatkan keramahan penjual, atau dengan berusaha selalu menambah koleksi baru barang jualannya untuk menarik perhatian dari pembeli, jadi secara tidak langsung penjual dengan penjual memiliki persaingan yaitu persaingan sehat, dengan tetap berada pada daerah atau batasan tertentu tanpa membuat orang lain merasa tersaingi dan merasa tidak dirugikan, karena adanya inisiatif dari tiap penjual itu sendiri.

tidak bisa di pungkiri dalam hal sosial terjadi sebuah kesalahpahaman atau pertentangan yang terjadi karena dalam sosial wajar terjadi pertentangan di dalamnya seperti yang di bahasakan sebelumnya Adanya pertentangan tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti dipengaruhi oleh lingkungan misalnya adanya perbedaan kepentingan antara individu dan lain-lain. sedangkan faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri misalnya kesadaran dari individu itu sendiri atau adanya prasangka terhadap sesuatu.

Di pasar jelas memiliki berbagai macam perbedaan baik dari sikap individu maupun dari barang yang ditawarkan, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap berhubungan baik dengan penjual lainnya, seperti yang dikatakan oleh informan “MT” bahwa:

*“Kalau sadar semua jhe, tergantung resekitanya masing-masing karena reseki sudah diatur oleh yang Maha Kuasa, kalau memang resekitanya ada ke mana jhe itu, karena takdir, jodoh dan reseki sudah diatur sebelumnya jadi mawki juga bagaimanapun kalau bukan resekitanya nah sudah diatur semua itu dek ”* (wawancara, 25 juli 2019).

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa tidak ada pertentangan diantara mereka, walaupun sama-sama mencari keuntungan tetapi mereka menyadari bahwa reseki sudah diatur sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya sikap toleransi antara sesama penjual

Untuk memudahkan memahami tentang bentuk-bentuk interaksi sosial antara penjual dengan penjual dapat dilihat dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Tabel 1.3

Faktor yang Mendorong dan Menghambat Interaksi Sosial Penjual Dengan Penjual Di Pasar Gunturu Kecamatan Herlang

Faktor Pendorong	Faktor penghambat
Kesamaan tempat berjualan 1. Adanya rasa saling membutuhkan 2. Bergerak di bidang yang sama dan 3. Adanya sikap toleransi antara mereka	Menurut informan tidak ada karena adanya sikap toleransi antara mereka.

## **2. Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ( penjual dan pembeli )**

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana tersedia barang dan jasa yang akan terjadi pemindahan hak milik. Pertemuan penjual dan pembeli memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Dalam kegiatan transaksi jual beli setiap individu baik pembeli maupun penjual

akan melakukan hubungan sosial karena dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perubahan sosial di pasar gunturu di mana peneliti melihat secara langsung yang terjadi di lapangan di mana perubahan yang terjadi di pasar tersebut memiliki beberapa hal seperti kepentingan pribadi yang terjadi pasar atau kebutuhan di mana pada awalnya pasar di jadikan sebagai tempat pertukaran barang tapi jaman sekarang terjadi perubahan di mana para penjual dan pembeli melakukan beberapa hal seperti urusan urusan di mana melibatkan orang banyak dan itupun terjadi langsung di pasar

Berkaitan dengan hasil penelitian dimana peneliti mengambil sampel dokumentasi berkaitan dengan perubahan sosial di pasar gunturu seperti yang terlampir di dokumentasi di mana para penjual dengan pembeli mendatangi pasar bukan cuma membeli dan menjual tapi di sini terjadi interaksi seperti penyebaran undangan dan kegiatan kegiatan lain yang diluar kegiatan menjual dan membeli

Perubahan sosial di pasar tradisional gunturu terdapat beberapa Para pengunjung pasar yang memiliki kepentingan pribadi masing-masing, namun keberadaan mereka di pasar memungkinkan berinteraksi dengan penjual yang ada di pasar tersebut maupun pelaku ekonomi lainnya. Dimana Interaksi penjual dengan pembeli tidak dipengaruhi karena mereka keluarga tetapi karena mereka membutuhkan barang tersebut. Seperti yang dikatakan oleh informan "RS" bahwa:

*“Ada sepupunya suamiku disini kalau mau kah beli baju biasa ke sana tapi kalau tidak ada yang ku suka atau ku butuhkan disana pergi kah ditempat lain, karena masa mau dibeli kalau tidak butuhki, iya biar keluarga”* (wawancara, 26 juli 2019).

Pernyataan informan diatas membeli barang bukan didasarkan pada ikatan kekeluargaan tetapi didasarkan pada kebutuhan akan barang tersebut.

Interaksi sosial yang terjadi antara pembeli dengan penjual maupun sebaliknya biasanya juga dipengaruhi oleh tindakan sosial individu terhadap individu lain. Dalam interaksi sosial terdapat tindakan sosial begitupun sebaliknya, interaksi sosial dan tindakan sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. seperti yang dikatakan oleh informan “RS” bahwa:

*“Kalau ada nenek-nenek yang yang menjual biasa saya beli apalagi kalau orangnya sudah tua penjualnya, namanya manusia masa tidak ada rasa kasihannya, apalagi kasian kalau tidak ada orang beli barangnya”* (wawancara, 28 juli 2019).

Informan membeli barang tersebut karena merasa kasihan terhadap penjualnya, hal ini merupakan jenis tindakan sosial afektif yaitu tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar, tindakan ini sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa empati seseorang terhadap orang lain, sama halnya dengan yang dikatakan oleh informan “ID” yang empati terhadap penjual yakni:

*“Biasa saya beli kalau kasiangka liat penjualnya apalagi kalau orang tua baru tidak adapi orang belli masih banyak jualannya biasa saya beli”* (wawancara, 28 juli 2019)

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh informan “RS bahwa mereka membeli barang karena empati terhadap penjual.

Adanya hubungan pembeli dengan penjual tergantung dari bagaimana seseorang menyikapi sikap seseorang, seperti yang dikatakan oleh infoman di atas bahwa pembeli membeli barang di dasarkan karena faktor kepentingan akan barang tersebut dan tindakan sosial yang terjadi didasarkan karena merasa empati terhadap penjual. Dimana tindakan sosial dalam bentuk apapun dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan tindakan sosial untuk mengetahui subjektif dan motivasi individu yang bertindak.

diperlukan kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain dalam berinteraksi dengan kondisi dan situasi tertentu.

Berkaitan dengan hasil penelitian di mana rumusan masalah 2 menjelaskan tentang perubahan sosial, di ada beberapa hal terjadi seperti bentuk-bentuk interaksi sosial antara pembeli dengan penjual di Pasar Gunturu seperti kerjasama di mana kita ketahui Kerja sama merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh pembeli dengan penjual untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun Kerja sama yang dilakukan antara pembeli dengan penjual yang dikatakan oleh informan “US” yaitu:

*“Penjual yang menjelaskan barang ini bagus untuk ini menjelaskan fungsi dan kegunaan barang jadi baguski karena bisaki mengerti jadi biasa kalau ada*

*barang baru kita bisa gunakan atau dicoba jadi baguski” (wawancara, 29 juli 2019).*

Seperti yang dijelaskan informan diatas tentang kerja sama yang dilakukan antara penjual dengan pembeli yaitu penjual mendapatkan keuntungan ketika orang tersebut membeli barang yang dijelaskan sedangkan keuntungan bagi pembeli yaitu lebih memahami fungsi atau kegunaan dari barang tersebut sehingga mempermudah pembeli dalam penggunaannya.

Dalam teori pertukaran mengenai kerja sama yang dilakukan antara pembeli dengan penjual diatas merupakan salah satu dari asumsi teori pertukaran yaitu bahwa manusia adalah mahluk yang rasional, yang mempertimbangkan untung dan rugi dimana penjual menjelaskan fungsi dan kegunaan dari barang tersebut sampai pembeli mengerti dan pembeli bertanya sampai dia mengerti. Dalam hal ini bahwa kedua belah pihak antara penjual dan pembeli memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Ketika barang yang dijelaskan dipahami oleh pembeli dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka akan terjadi transaksi jual beli antara pembeli atau pelanggan dengan penjual, seperti dalam asumsi teori pertukaran bahwa transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, pertukaran yang dimaksud bukan hanya sekedar materi berupa uang tetapi juga dari sisi intrinsik berupa kepuasan terhadap barang yang dibelinya atau kenyamanan dalam memperoleh penjelasan dari penjual.

Dalam konsep tentang keterlekatan menurut Gnanovetter bahwa keterlekatan merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara aktor pelaku ekonomi, keterlekatan antara penjual dengan pembeli seperti yang dikemukakan oleh informan “US” merupakan bentuk keterlekatan rasional yaitu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial yang bermakna bahwa tindakan ekonomi dalam hubungan pelanggan antara penjual dan pembeli merupakan bentuk keterlekatan rasional. Dimana ketika pembeli menghadapi informasi yang tidak pasti, dan sulit maka ia berusaha mengatasi persoalan tersebut melalui konstruksi dengan penjual, dan penjual membagi informasi yang diketahuinya tentang barang atau jasa, karena informasi bagi pihak penjual akan fungsi atau kegunaan dari barang yang dijualnya merupakan keuntungan. Apabila penjelasan dari penjual tentang barang yang dijualnya benar dan memberikan kepuasan penggunaan barang terhadap pembeli maka akan timbul kepercayaan satu sama lain sehingga penjual dan pembeli menjadi langganan dan akan membeli barang di tempat tersebut ketika membutuhkan barang yang dijual oleh penjual tersebut untuk dibeli karena adanya rasa kepercayaan antara pembeli dengan penjual.

Berbeda halnya yang dikatakan oleh informan “MJ” bahwa:

*“Tidak ada kerja sama kalau saya butuh barangnya saya akan beli tapi kalau tidak saya akan pergi, tergantung jhe dari barangnya sesuai dengan apa yang dicari/dibutuhkan” (wawancara, 30 juli 2019)*

Informan atau pembeli hanya membeli ketika membutuhkan barang tersebut seperti dalam asumsi teori pertukaran bahwa transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan

dari pertukaran tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh informan "MJ" bahwa tidak ada transaksi ketika barang tersebut tidak dibutuhkan, berarti interaksi timbale balik antara penjual dengan pembeli atau terjadi transaksi jual beli hanya terjadi apabila kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan.

Kerjasama yang terjadi antara pembeli dengan penjual di Pasar Gunturu terjadi dalam bentuk gotong royong dan bargaining. Gotong royong terjadi dalam bentuk pertukaran emosional timbale balik diantara mereka karena adanya saling membutuhkan antara pembeli dengan penjual dimana pembeli mencari atau memenuhi apa yang dibutuhkan berupa penjelasan akan fungsi barang yang akan dibeli maupun kepuasan pembeli dalam membeli atau memutuskan untuk membeli barang dari penjual. Adapun tibal baliknya terhadap penjual yaitu mendapatkan keuntungan ketika pembeli merasa puas akan terjadi transaksi jual beli diantara keduanya dimana penjual mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, sehingga adanya ikatan emosional yang terjadi antara keduanya, dimana keduanya saling membutuhkan atau kerjasama untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masing-masing individu baik dari pembeli maupun penjual. Adapun dalam bentuk bargaining antara pembeli dengan penjual yaitu dalam bentuk pertukaran kepentingan diantara keduanya dimana pembeli dapat memenuhi kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan keuntungan, dan penjual dapat berbagi informasi apa yang diketahui tentang apa yang dijualnya kepada pembeli yang masih awang terhadap apa yang dijual, sedangkan dalam bentuk jasa masing-masing membutuhkan dimana pembeli merasa dilayani oleh penjual sehingga mereka

dapat merasa puas dengan adanya pelayanan yang baik sehingga transaksi jual beli akan terjadi ketika terjadi kesepakatan diantara keduanya.

Berkaitan dengan hasil penelitian di sini juga menyakut tentang Akomodasi di mana penjelasan akomodasi yang kita pahami merupakan proses untuk menuju suatu kestabilan atau dapat dikatakan sebagai suatu proses atau interaksi guna mencapai keseimbangan sosial dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh informan “ID” untuk mencapai kestabilan antara pembeli dengan penjual bahwa:

*“Untuk menjaga hubungan dengan penjual dengan menjalin komunikasi dengan baik supaya tetapi baik karena kalau baiki sama orang insya Herlangh juga baikki sama kita” (wawancara, 31 juli 2019.)*

Untuk menjalin hubungan yang stabil dengan penjual, informan menjalin komunikasi dengan baik dengan penjual. Adapun yang dikatakan oleh informan “MJ” bahwa:

*“Saya tidak ada kerja sama, saya membeli barang yang saya butuhkan ikan, sayur dan lain-lain kalau saya tidak butuh yah pergi, bagus karena sembarang jhe apa dibelli sembarang jhe juga orangnya kalau butuh barangnya belli kalau tidak yah tidak saya beli” (wawancara,31 juli 2019)”*.

Pernyataan informan diatas bahwa dia tidak memiliki langganan tetapi dia membeli barang berdasarkan kebutuhannya dan merasa nyaman dengan banyak penjual karena memiliki banyak pilihan, dan untuk menjaga hubungan yang stabil informan memilih penjual berdasarkan apa yang dia butuhkan dan inginkan.

Adapun masalah yang peneliti dapatkan ketika dilapangan kebetulan pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan”JM”informan penjual beras ada seorang pembeli yang datang dalam keadaan jengkel dan mengatakan pernyataan:

*“Saya merasa jengkel dengan penjual beras disana karena dia sudah kasih saya harga paling murah sudah ada kesepakatan antara saya dengan dia, saya titip sebentar karena saya pergi ambil uang pas saya sudah datang mau membayar ternyata penjual tersebut sudah kasih berasnya ke pembeli lain yang membeli dengan harga diatas penawaran harga yang telah saya sepakati padahal sudah mak sepatat sebelumnya” (ungkapan salah seorang pembeli). (wawancara,2 agustus 2019)”*

Pernyataan salah seorang pembeli di atas menyatakan adanya kepercayaan yang tidak terjaga antara pembeli dengan penjual sehingga pembeli merasa jengkel karena penjual tidak menjaga kesepakatan antara mereka sebelumnya. Bentuk proses akomodasi yang terjadi antara pembeli tersebut adalah bentuk mediaton yaitu akomodasi yang dilakukan melalui penyelesaian oleh pihak ketiga yang netral, dimana informan “JM” yang menjadi tempat cerita pembeli tersebut memberi pernyataan yang dapat melegahkan pembeli tersebut setidanya dengan adanya tempat cerita pembeli membuat legah dan sedikit menghilangkan rasa jengkel dari pembeli tersebut.

Selain akomodasi seperti yang di jelaskan diatas peneliti disini juga mengangkat tentang Asimilasi, di mana asimilasi yang di pahami peneliti tentang proses sosial yang ditandai dengan adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai kesatuan

tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

Dan untuk menghindari hal yang tidak disukai adapun yang dikemukakan oleh informan “ID” bahwa:

*“Biar barangnya murah dan berkualitas kalau orangnya suka marah-marah dan banyak neko-neko saya tinggal, cari tempat yang lain cari tempat yang murah juga tapi penjualnya ramah daripada yang suka pote-pote nda enakki juga maw belli kalau banyak bicari jadi malaski (sambil ketawa)”* (wawancara, 04 Agustus 2019)”.

Dari pernyataan informan diatas untuk menghindari masalah atau ketidaksukaannya terhadap pembeli, informan mencari tempat yang lain. tidak hanya dari segi barang yang murah dan berkualitas tetapi pembeli juga melihat dari sikap dari penjual. Seperti yang dijelaskan dalam asumsi teori pertukaran bahwa transaksi tidak terjadi ketika tidak adanya keuntungan yang di peroleh dari interaksi atau pertukaran tersebut karena informan merasa tidak mendapatkan keuntungan dari hubungan tersebut maka ia meninggalkan penjual tersebut dan mencari penjual yang lain yang bisa mendapatkan keuntungan seperti kepuasan dan kenyamanan dalam berbelanja.

Faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi yaitu toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaan. Hubungan antara penjual dengan pembeli berlangsung baik ketika ada toleransi yang baik antara mereka, kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi yaitu sama-sama mendapatkan keuntungan dari hubungan tersebut bukan hanya dari segi material tetapi juga dari segi intrinsik

Dalam hal perubahan sosial maka tidak bisa di punkiri tentang hal dalam persaingan karna proses sosial dimana individu-individu berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian dengan cara menarik perhatian buplik atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa adanya ancaman. Penjual dan pembeli merupakan satu kesatuan yg saling membutuhkan satu sama lain, dan tidak ada persaingan antara penjual dan pembeli yang terjadi di Pasar Gunturu, seperti yang dikatakan oleh informan “US” bahwa:

*“Manalah ada persaingan na penjual jhe yang biasa jelaskan barang yang dijualnya, tidak ada persaingan kalau kerja sama ada tapi kalau persaingan tidak mungkin lah ada persaingan dengan penjual” (wawancara, 05 Agustus 2019)”*.

Seperti yang dikemukakan oleh informan bahwa tidak ada persaingan antara penjual dan pembeli justru yang dibutuhkan adalah kerja sama antara mereka seperti yang dijelaskan diatas, tidak ada persaingan yang terjadi antara pembeli dengan penjual.

Berkaitan dengan hasil penelitian peneliti juga mengangakat yang berkaitan tentang Pertentangan dimana individu atau kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan. Seperti yang dikatakan informan “RS” bahwa:

*“Pertentangan nda pernah jhe ada, pokoknya kalau saya beli barang berdasarkan kebutuhan kalau suka belli kalau tidak yah cari tempat lain, kalau harga yang ditawarkan cocok yah belli kalau tidak pindah” (wawancara, 07 Agustus 2019)”*.

Dari pernyataan informan diatas bahwa ketika ia mereka memiliki kesepakatan dalam masalah harga akan terjadi transaksi jual beli tetapi kalau

tidak berpindah ketempat lain, ini menandakan bahwa ketika terjadi ketidakcocokan antara penjual dan pembeli dari masalah harga mereka akan mencari tempat yang lebih sesuai dengan keinginan dari pembeli. Jadi pertentangan antara pembeli dengan penjual tidak ada karena adanya toleransi antara masing-masing individu.

Interaksi sosial terjadi dengan baik apabila pihak yang berinteraksi saling memahami satu sama lain. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu faktor pendorong supaya interaksi berjalan dengan baik dan faktor penghambat yang dapat menghambat atau menghalangi interaksi seseorang. Ada beberapa hal yang mendorong dan menghambat interaksi sosial penjual dan pembeli di Pasar Gunturu. Seperti yang dikatakan oleh informan “RS” yang mendorong interaksi antara mereka bahwa:

*“Kalo menurut saya yang membuat hubungan kami bagus itu misalkan penjualnya ramah, barangnya bagus, saya suka penjual yang seperti itu” (wawancara, 10 Agustus 2019)”*

Bahwa yang mendorong interaksi pembeli dengan penjual menurut informan karena sikap penjual yang ramah dan di dukung dengan barang yang ditawarkan berkualitas dan faktor yang menghambat interaksi antara mereka menurut “RSN” yaitu :

*“Saya tidak suka kalau penjuanya cuek dan marah kalau tidak dibeli barangnya, tapi jarang pe iyah penjual di sini begitu” (wawancara, 10 Agustus 2019)”*

Menurut informan bahwa yang menghambat interaksi antara mereka juga dari segi sikap, yaitu sikap penjual yang cuek.

Sama halnya yang dikemukakan oleh informan “ID” yang mendorong interaksi antara mereka bahwa:

*“Saya suka penjual yang ramah, jualannya berkualitas, orangnya tidak neko-neko jadi enakki juga mau beli barangnya kalau begitui. (12 Agustus 2019)”*.

Pernyataan yang dikemukakan oleh kedua informan diatas hampir sama bahwa yang mendorong dan menghambat interaksi antara mereka adalah selain karena dari segi barang juga sikap dari penjual itu sendiri. Dari segi barang yaitu murah dan berkualitas, dan dari segi sikap yaitu ramah, emosional dan cerewet. Hubungan sosial menurut kepentingan terbagi dalam dua jenis yaitu hubungan sosial yang bersifat primer dan sekunder. Hubungan sosial pembeli dengan penjual maupun sebaliknya merupakan hubungan sosial yang bersifat sekunder yaitu tidak bersifat pribadi dan terpisah, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan dimana hubungan antara pembeli dengan penjual didasarkan atas sikap dan kepentingan akan barang yang dijual.

Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial pembeli dengan penjual yaitu adanya toleransi antara keduanya, adanya kesempatan dibidang ekonomi dalam kerja sama dan kebutuhan akan barang, dan adanya kesamaan dalam berbagai unsur budaya yaitu bahasa dan lain sebagainya. kesamaan daerah asal atau bahasa, kesamaan agama tetapi agama lain tidak menjadi masalah untuk tetap berinteraksi karena adanya sikap toleransi setiap individu, kesamaan tempat yaitu berada di ruang yang sama yaitu di Pasar Gunturu, dan mereka saling membutuhkan satu sama lain dimana penjual mendapatkan keuntungan dalam bentuk materi dan pembeli mendapatkan keuntungan yaitu dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Adapun yang menghambat hubungan sosial antara pembeli dengan penjual yaitu adanya ketidaksukaan pembeli terhadap penjual tertentu baik dari sikap maupun barang yang ditawarkan.

Untuk memudahkan memahami faktor yang mendorong dan menghambat interaksi sosial antara pembeli dengan penjual dapat dilihat dalam matriks sebagai berikut:

## **B. Pembahasan**

### **1. Interaksi Penjual Dengan Penjual di Pasar Tradisional Gunturu**

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti melakukan analisis terhadap interaksi penjual dengan penjual di pasar Gunturu sesuai dengan rumusan masalah satu di mana Kerja sama yang terjadi antara penjual dengan penjual di Pasar Gunturu memperlihatkan hal yang baik dengan adanya kerja sama antara mereka, kerja sama merupakan hal yang utama dalam ekonomi karena dapat memberikan keuntungan masing-masing untuk setiap orang bukan hanya dalam bentuk materi tetapi juga dalam bentuk intrinsik. Adapun bentuk kerja sama yang terjadi antara penjual dengan penjual yang tergambarkan dalam bentuk gotong royong dan bergainig, ditandai dengan adanya kerja sama dalam bentuk pertukaran jasa maupun pertukaran barang.

Beberapa hasil Pernyataan informan seperti yang telah di wawancara oleh peneliti bahwa tidak ada persaingan dengan penjual yang lain karena penjual atau informan memiliki kesadaran bahwa resiko sudah ada yang atur.

Hal ini menyatakan bahwa interaksi antara penjual dengan penjual yang lain tetap ada karena adanya kesadaran, pengertian, dan rasa toleransi dari penjual sehingga hubungan mereka tetap terjaga dengan baik. Namun secara tidak langsung dalam konteks sosial ada persaingan yang tampak antara penjual dengan penjual tanpa disadari seperti adanya usaha dari penjual untuk menarik perhatian pembeli dengan berusaha memperlihatkan keramahan penjual, atau dengan berusaha selalu menambah koleksi baru barang jualannya untuk menarik perhatian dari pembeli, jadi secara tidak langsung penjual dengan penjual memiliki persaingan yaitu persaingan sehat, dengan tetap berada pada daerah atau batasan tertentu tanpa membuat orang lain merasa tersaingung dan merasa tidak dirugikan, karena adanya inisiatif dari tiap penjual itu sendiri.

Interaksi sosial yang terjadi antara pembeli dengan penjual maupun sebaliknya biasanya juga dipengaruhi oleh tindakan sosial individu terhadap individu lain. Dalam interaksi sosial terdapat tindakan sosial begitupun sebaliknya, interaksi sosial dan tindakan sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Jenis tindakan sosial afektif yaitu tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar, tindakan ini sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa empati seseorang terhadap orang lain,

Adanya hubungan pembeli dengan penjual tergantung dari bagaimana seseorang menyikapi sikap seseorang, seperti yang dikatakan oleh salah satu

informan mengatakan bahwa dan kepentingan lainnya seperti penyebaran undangan dan salah satu hasil wawancara dari sumber informan mengatakan :

*Kalau ada pengantin atau syukuran kita saling mengundang, dan hadirki kalau di undangki biar agak jauh tempatnya karena kayak keluarga miki semua kalau ketemuki juga diluar baku sapaki” (wawancara, 13 juli 2019 ).*

Seperti yang di katakana salah satu sumber informan di mana pendapatnya tentang kepentingan lain di pasar selain menjual dan membeli bahwa pembeli membeli barang di dasarkan karena faktor kepentingan akan barang tersebut dan tindakan sosial yang terjadi didasarkan karena merasa empati terhadap penjual. Dimana tindakan sosial dalam bentuk apapun dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan tindakan sosial untuk mengetahui subjektif dan motivasi individu yang bertindak.

## **2. Perubahan Sosial di Pasar Tradisional Gunturu**

Perubahan sosial di pasar tradisional gunturu terdapat beberapa Para pengunjung pasar yang memiliki kepentingan pribadi masing-masing, namun keberadaan mereka di pasar memungkinkan berinteraksi dengan penjual yang ada di pasar tersebut maupun pelaku ekonomi lainnya. Dimana Interaksi penjual dengan pembeli tidak dipengaruhi karena mereka keluarga tetapi karena mereka membutuhkan barang tersebut.

Interaksi sosial yang terjadi antara pembeli dengan penjual maupun sebaliknya biasanya juga dipengaruhi oleh tindakan sosial individu terhadap individu lain. Dalam interaksi sosial terdapat tindakan sosial begitupun sebaliknya, interaksi sosial dan tindakan sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Adanya hubungan pembeli dengan penjual tergantung dari bagaimana seseorang menyikapi sikap seseorang, seperti yang dikatakan oleh infoman di atas bahwa pembeli membeli barang di dasarkan karena faktor kepentingan akan barang tersebut dan tindakan sosial yang terjadi didasarkan karena merasa empati terhadap penjual. Dimana tindakan sosial dalam bentuk apapun dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan tindakan sosial untuk mengetahui subjektif dan motivasi individu yang bertindak.

Dalam teori pertukaran mengenai kerja sama yang dilakukan antara pembeli dengan penjual diatas merupakan salah satu dari asumsi teori pertukaran yaitu bahwa manusia adalah mahluk yang rasional, yang mempertimbangkan untung dan rugi dimana penjual menjelaskan fungsi dan kegunaan dari barang tersebut sampai pembeli mengerti dan pembeli bertanya sampai dia mengerti. Dalam hal ini bahwa kedua belah pihak antara penjual dan pembeli memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Ketika barang yang dijelaskan dipahami oleh pembeli dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka akan terjadi transaksi jual beli antara pembeli atau pelanggan dengan penjual, seperti dalam asumsi teori pertukaran bahwa transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, pertukaran yang dimaksud bukan hanya sekedar materi berupa uang tetapi juga dari sisi intrinsik berupa kepuasan terhadap barang yang dibelinya atau kenyamanan dalam memperoleh penjelasan dari penjual dalam artian bahwa perubahan sosial yang terjadi adalah

perubahan dalam segi pemikiran yang membuat perubahan besar dalam sosial seperti bentuk interaksi dan hubungan yang lainnya

Hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah ke dua di mana hasil penelitian yang menjelaskan

### 1. Kerja sama

Kerja sama merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh pembeli dengan penjual untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun Kerja sama yang dilakukan antara pembeli dengan penjual yang dikatakan oleh informan “US” yaitu:

*“Penjual yang menjelaskan barang ini bagus untuk ini menjelaskan fungsi dan kegunaan barang jadi baguski karena bisaki mengerti jadi biasa kalau ada barang baru kita bisa gunakan atau dicoba jadi baguski*

### 2. Akomodasi

Akomodasi merupakan proses untuk menuju suatu kestabilan atau dapat dikatakan sebagai suatu proses atau interaksi guna mencapai keseimbangan sosial dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh informan “ID” untuk mencapai kestabilan antara pembeli dengan penjual bahwa:

*“Untuk menjaga hubungan dengan penjual dengan menjalin komunikasi dengan baik supaya tetapki baik karena kalau baiki sama orang insya Herlangh juga baikki sama kita” (wawancara, 27 Agustus 2019.)*

### 3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai

kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

*“Biar barangnya murah dan berkualitas kalau orangnya suka marah-marah dan banyak neko-neko saya tinggal, cari tempat yang lain cari tempat yang murah juga tapi penjualnya ramah daripada yang suka pote-pote nda enakki juga maw belli kalau banyak bicari jadi malaski (sambil ketawa)”* (wawancara, 28 Agustus 2019)”.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan beberapa hal terhadap perubahan sosial di pasr gunturu dan adapun hasil analisis dari rumusan masalah satu di mana rumusan masalah satu menjelaskan tentang cara interaksi sosial yaitu Bentuk Interaksi di mana bentuk interaksi di maksud ada 3 macam yang pertama Kerja Sama di mana kita pahami tentang kerjasam yaitu hubungan saling membantu antar satu individu dengan individu yang lain seperti gotong royong kemudian yang ke dua Akomodasi di mana akomodasi yang kita pahami seperti yang di jelaskan di paragraph sebelumnya mengenai tentang proses atau interaksi guna mencapai keseimbangan sosial dan yang ke tiga Asimilasi di mana proses sosial yang ditandai dengan adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan,

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan di Pasar Gunturu tentang Interaksi Sosial di Pasar Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba antara penjual dengan penjual dan pembeli dengan penjual maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Interaksi sosial yang terjadi antara penjual dengan pembeli di Pasar Gunturu yaitu kerja sama dalam bentuk gotong royong dan bargaining. Akomodasi antara mereka tidak ada karena adanya sikap toleransi dari masing-masing individu. Asimilasi yang terjadi antara mereka dengan menjaga komunikasi antara informan untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama. Akulturasi yang terjadi antara penjual dengan penjual bersifat covert culture yaitu kebudayaan yang mudah berubah seperti bahasa, pengetahuan, dan gaya hidup seperti pakaian. Persaingan yang terjadi antara mereka yaitu persaingan yang bersifat positif, tidak ada pertentangan antara mereka karena adanya sikap toleransi dari tiap individu.

2. Interaksi terhadap perubahan yang terjadi di antara pembeli dengan penjual yaitu kerja sama dalam bentuk gotong royong dan bergainig. Akomodasi antara mereka dalam bentuk mediation dan stalemate. Asimilasi antara pembeli dengan penjual terbentuk dalam pengertian, toleransi, kesadaran atau pola pikir yang berbeda, serta menigga komunikasi untuk menghindari hal-hal yang merusak hubungan mereka. Akulturasi yang terjadi antara pembeli dengan penjual bersifat covert culture yaitu kebudayaan yang mudah berubah seperti bahasa, pengalaman atau ilmu pengetahuan, benda-benda tertentu dan gaya hidup seperti pakaian. Persaingan dan pertentangan yang terjadi antara pembeli dengan penjual tidak ada karena adanya kesadaran dari tiap individu atas keberadaan seseorang.
3. Faktor yang Mendorong dan Menghambat Interaksi Sosial Pembeli dengan Penjual Faktor yang mendorong interaksi sosial pembeli dengan penjual di Pasar Gunturu yaitu adanya sikap toleransi antara mereka, kesempatan yang sama dibidang ekonomi, kesamaan tempat, dan rasa saling membutuhkan diantara mereka. Adapun yang menghambat hubungan sosial antara mereka karena adanya ketidaksukaan pembeli terhadap penjual tertentu baik dari sifat maupun barang yang ditawarkan.

## **B. Saran**

Melihat kondisi sosial yang terjadi di Pasar Gunturu Kecamatan Herlang yang dilihat oleh peneliti maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pemerintah setempat dapat memperhatikan tatanan ruang dari kondisi pasar tersebut.
2. Disarankan agar pemerintah memberikan peraturan tentang keamanan dan kebersihan pasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Blumer, Herberr (2010). *Symboloik interactionism*: NJ, Prentice Hal
- Soekanto,, Soerjono (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Bungin, Burhan (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: kencana
- Cangara, Hafied (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Garindo Persada.
- Durkheim, Emile (1986). *Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Damsar (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Jahson, Doyle Paul (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ma'ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel*, Jakarta: Gramedia.
- Miles, B. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang etode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Martono, Nanang (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar ( 2008). *Analisis Data ( Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Mulyana, Deddy (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Badung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, Dwi (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta Kencana.
- Setiadi, Elli (penyunting) (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Kencana
- Setiawan Deka ( 2012 ) *interaksi sosial antara etnis di pasar gang baru pecinan semarang dalam persfektif multicultural*. Jurnal
- Soekanto, Soerjono (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Stanton, William, j, 2010. *Prinsip-prinsip pemasaran*, jilid 1 Edisi ke3.

Meleon Lexy J. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja.

Tumanggor, Rusmin, dkk (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Yim, Robert (2000). *Study Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Zuriah, Nurul (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



**L**

**A**

**M**

**P**

**E**

**R**

**A**

**N**



## DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan Informan Selaku Penjual



Gambar 2 : Wawancara dengan Informan Selaku Penjual



Gambar 3 : Wawancara dengan Informan Selaku Penjual dengan Penjual



Gambar 4 : Wawancara dengan Informan Selaku Penjual



Gambar 5 : Transaksi yang terjadi di pasar Gunturu antar penjual dan pembeli



Gambar 6 : Transaksi yang terjadi di pasar Gunturu antar penjual dan pembeli

## RIWAYAT HIDUP



Sri Elvira Alam. Lahir pada tanggal 05 Maret 1996, di Tamalanrea Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bausad dan Harlina. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SD 341 Batu pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 24 Bulukumba dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 6 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

